

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA SD NEGERI 061/XI KOTO PANAP**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**NICO DWI HASTOMI  
NIM : 1810201054**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**2022 M/ 1443 H**

**PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR  
SISWA SD NEGERI 061/XI KOTO PANAP**

**SKRIPSI**

*Diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri  
Kerinci Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam*

**OLEH :**

**NICO DWI HASTOMI**

**NIM : 1810201054**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI**

**2022 M/ 1443 H**

**Drs. H. DARSI, M.PdI**  
**Dr. OKI MITRA, M.PdI**  
**DOSEN IAIN KERINCI**

Sungai Penuh, Oktober 2022  
Kepada Yth: Dekan Fakultas  
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Kerinci

<b>AGENDA</b>	
NOMOR	118
TANGGAL	29. 11. 2022
PARAF	

NOTA DINAS

*Assalamu'alaikum wr.wb*

Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan bimbingan dan perbaikan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara: NICO DWI HASTOMI, NIM. 1810201054 yang berjudul: "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap", telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd), pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, agar dapat diterima dengan baik.

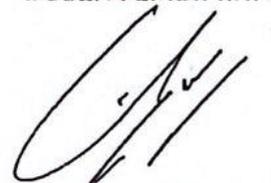
Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik. Demikian kami ucapkan terimakasih semoga bermanfaat bagi Agama, Bangsa dan Negara.

DOSEN PEMBIMBING I



**Dr. DARSI M.PdI**  
NIP. 196602092000031005

DOSEN PEMBIMBING II

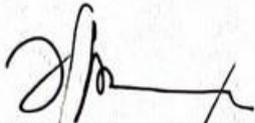


**Dr. OKI MITRA, M.PdI**  
NIP. 1572041308900001

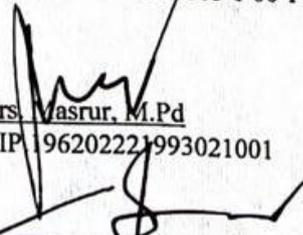
**INSTITUT AGAMA ISLAM (NEGERI) IAIN KERINCI  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**LEMBAR PENGESAHAN**

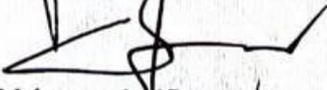
Skripsi oleh Nico Dwi Hastomi. NIM 1810201054 dengan judul "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap" telah di uji dan di pertahankan pada tanggal 30 Maret 2023

  
Dr. Saaduddin, M.Pd  
NIP.19660809 200003 1 00 1

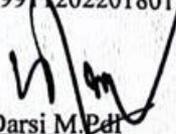
Ketua Sidang

  
Drs. Masrur, M.Pd  
NIP. 96202221993021001

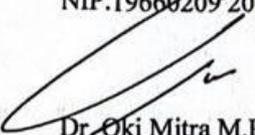
Penguji I

  
Muhammad Alfian, M.Pd  
NIP.199112022018011002

Penguji II

  
Drs. Darsi M.Pd  
NIP.19660209 200003 1 005

Pembimbing I

  
Dr. Oki Mitra M.Pd  
NIDN. 2013089001

Pembimbing II

Mengesahkan  
Dekan FTIK  
  
Dr. Hadi Candra S.ag M.pd  
NIP. 19730605 199903 9 004

Mengetahui  
Ketua Jurusan  
  
Dr. Nuzmi Sasferi M.Pd  
NIP. 19780605 200604 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh  
Telp. ( 0748 ) 21065 Fax. ( 0748 ) 22114 Kode Pos. 37112  
Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN  
LULUS UJI PLAGIASI**

Ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) menerangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Nico Dwi Hastomi  
NIM : 1810201054  
Semester : Sembilan (9)  
No. HP : 0822 6900 2990  
Judul : Peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi  
kelas siswa SD Negeri 061/x1 Kobo Panap

Pembimbing I : DRS. DARSI, M.Pd.I  
Pembimbing II : Dr. OKI MITRA, M.Pd.I

Telah di uji plagiasi dengan tingkat kemiripan dengan karya tulis lainnya sebesar 26% dan dinyatakan dapat diagendakan untuk ujian skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Penuh, 23-9-2020  
an. Ketua Jurusan,  
Sekretaris Jurusan  
  
Ali M Zebua, M.Pd.I  
NIP. 19880504 201801 1 001

Catatan:  
Tingkat kemiripan maksimal 30 % di luar daftar pustaka

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nico Dwi Hastomi

NIM : 1810201054

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Alamat : Tanah Kampung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap”**, adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang ada sumber-sumbernya. Apabila dikemudian hari ternyata ada gugatan dari pihak lain maka hal tersebut merupakan kesalahan saya sendiri dan saya bersedia mempertanggungjawabkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlunya.

Tanah Kampung, 30 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



**NICO DWI HASTOMI**  
NIM. 1810201054

## ABSTRAK

NICO DWI HASTOMI. 2022. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Kerinci. (I) Drs. Darsi M.PdI, (II) Dr. Oki Mitra, M.PdI

Kata Kunci : *Peran Guru PAI, Motivai Belajar Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan seka;igus data tambahannya. Sumber data utama dalam penlitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran PAI pada hakikatnya pelaksanaan dan perwujudan motivasi belajar bagi siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap ini sudah sesuai kebutuhan, dorongan, motivasi dan minat yang ada pada diri siswa sehingga belajar mereka berjalan dengan baik. Adapun hasil wawancara secara mendalam peneliti terhadap Guru PAI di SD Negeri 061/XI Koto Panap dilokasi penelitian. Bahwa hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor eksternal dan internal.

## ***ABSTRACT***

NICO DWI HASTOMI. 2022. The Role of Islamic Education Teachers in Improving Students' Learning Motivation at State Elementary School 061/XI Koto Panap. Thesis. Department of Islamic Education. State Islamic Institute of Kerinci. (I) Drs. Darsi M.PdI, (II) Dr. Oki Mitra, M.PdI

***Keywords : The Role of PAI Teachers, Learning Motivation***

This study aims to find out how the role of PAI teachers in increasing student motivation in SD Negeri 061/XI Koto Panap. In the learning process the teacher plays a major role and is an important one. It contains a series of actions of teachers and students that directly occur reciprocal relationships between teachers and students. This is the main condition for the ongoing learning process. In that relationship, a teacher is always dealing with a number of students who have their own characteristics in the extreme, it is said that in fact every child is different from one another. In carrying out this research, the researcher uses qualitative research methods which are basically an investigative process similar to detective work. From an investigation, the main data and also additional data will be collected. The main data sources in qualitative research are words and actions, while written data, photographs, and statistics are supplementary data. Data collection techniques in this study used interview, observation, and documentation techniques. Based on the results of research conducted by researchers that the learning motivation possessed by students in PAI subjects is essentially the implementation and realization of learning motivation for students at SD Negeri 061/XI Koto Panap is in accordance with the needs, encouragement, motivation and interests that exist in students so that learn they are going well. The results of in-depth interviews of researchers with PAI teachers at SD Negeri 061/XI Koto Panap at the research location. Whereas the obstacles of teachers in increasing student motivation at SD Negeri 061/XI Koto Panap can be broadly classified into two, namely external and internal factors.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobil'alamin, segala puji hanya untuk Allah yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan-Nya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap”**. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan para sahabatnya yang dengan penuh kesetiaan telah mengobarkan syi'ar Islam yang manfaatnya masih terasa hingga saat ini.

Skripsi ini penulis susun dengan harapan semoga tidak hanya menjadu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pendidikan Agama Islam di IAIN Kerinci, namun juga memberikan kontribusi bagi para pembaca dan menambah referensi keilmuan tarbiyah, khususnya pada Pendidikan Agama Islam. Dalam mengerjakan skripsi ini tak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Asa'ari, M.Ag Rektor IAIN Kerinci yang telah memberikan arahan dalam berbagai bidang selama penulis menjalani perkuliahan di IAIN Kerinci.
2. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag. , M.Pd. , Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Saaduddin, M.Pd.I, Bapak Dr. Suhaimi, S.Pd sebagai Wakil Dekan II, Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A sebagai Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Kerinci yang merestu penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Darsi, M.PdI Pembimbing I dan Bapak Dr.Oki Mitra, M.PdI Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen, Staf Administrasi, Civitas Akademik serta Karyawan di IAIN Kerinci, yang telah memberikan bantuan, fasilitas dan

pelayanannya juga kemudahan dalam bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

5. Ayahanda Warto, Ibunda Elmhah tercinta, Adinda Hidayat Fajri Arbinata dan Kakanda Venyca Andaresta tersayang beserta keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan yang tiada henti untuk penulis.
6. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri 061/XI Koto Panap yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis mendapatkan informasi dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Ibu Guru yang selaku mengampu di mata pelajaran PAI di Sekolah SD Negeri 061/XI Koto Panap yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan kerendahan hati. Penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT.

*Amin yaa Rabbal'alamin...*

Sungai Penuh, Oktober 2022

NICO DWI HASTOMI  
NIM.1810201054

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

*Semasa perjalanan ini  
Ujian datang silih berganti kujalani semua dengan harap cemas  
Sehingga kurasakan manisnya kebenaran Firman-Mu  
Ketika engkau buktikan kebesaran-Mu  
Selesai sudah salahsatu karya dalam hidupku  
Wujud pengabdianku kepada-Mu  
Kuharap kau selalu didekatku  
Hari ini ...  
Secerah harapan telah kuraih  
Namun perjuanganku belum berakhir  
Terima kasih Tuhan engkau telah memberiku kesempatan  
Untuk membahagiakan orang-orang yang kucintai dan kusayangi*

*Kupersembahkan ...  
Karya kecilku buat Ayahanda tercinta (Warto) dan Ibunda tersayang (Elmiah)  
Yang tidak pernah terputus kasih sayang dan cintanya kepadaku ...  
Yang telah mendidik dan membesarkanku hingga aku seperti saat ini ...  
Pengorbanan dan kasih sayang Ayah dan Ibu takkan mampu terbalas ...  
Dan tiada yang mampu menandingi meskipun berjuta kilauan permata dan berlian  
...  
Do'a dan restumu selalu kujadikan lantera dalam menggapai cita dan harapan ...*

### MOTTO

وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا الَّذِينَ صَبَرُوا وَمَا يُلْقَاهَا إِلَّا ذُو حَظٍّ عَظِيمٍ (٣٥)

Dan (sifat-sifat yang baik itu) tidak akan dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang sabar dan tidak dianugerahkan kecuali kepada orang-orang yang mempunyai keberuntungan yang besar.

(Q.S Fussilat Ayat 35)

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN UJI PLAGIAT</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah .....	10
D. Tujuan Penelitian .....	11
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional .....	12

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI ..... 14**

A. Pengertian Motivasi Belajar .....	14
B. Macam-macam Motivasi Belajar .....	17
C. Fungsi Motivasi Belajar .....	20
D. Upaya Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar .....	22
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar .....	26
F. Kerangka Berpikir .....	28
G. Penelitian yang Relevan .....	30

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN ..... 35**

A. Jenis Penelitian .....	35
B. Informan Penelitian .....	36
C. Lokasi Penelitian .....	36
D. Sumber Data .....	37
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	38
F. Keabsahan Data .....	40
G. Analisis Data .....	42

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN ..... 44**

<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>44</b>
1. Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap .....	44
2. Hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap .....	54
3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap .....	66

**BAB V**

**PENUTUP .....69**

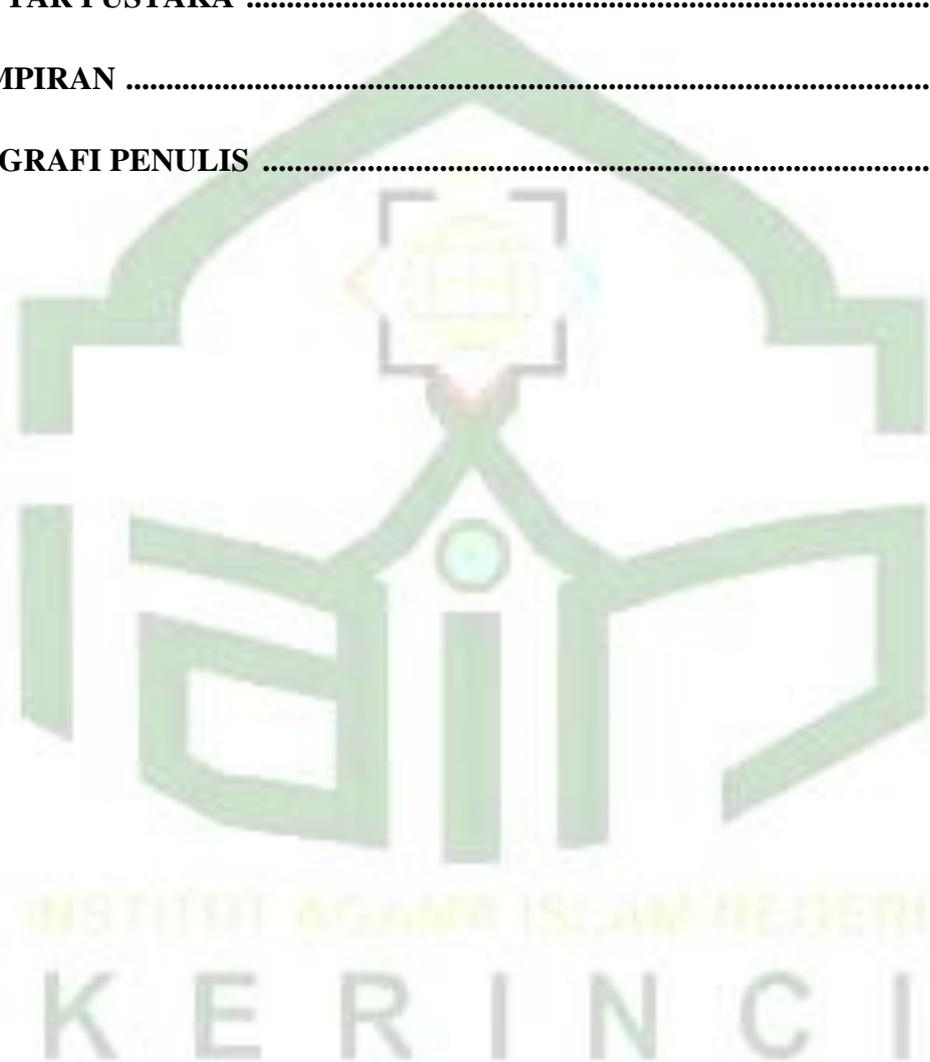
    A. Kesimpulan .....69

    B. Saran .....74

**DAFTAR PUSTAKA .....76**

**LAMPIRAN .....79**

**BIOGRAFI PENULIS .....110**



## DAFTAR TABEL

### Tabel

1. Informan Penelitian.....	36
-----------------------------	----



## DAFTAR GAMBAR

### Gambar

1. Kerangka Berpikir.....30



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Lembar Observasi Guru .....	79
2. Lembar Observasi Siswa .....	81
3. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	82
4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah .....	83
5. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI .....	84
6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru PAI .....	85
7. Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V dan VI .....	86
8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V dan VI .....	87
9. Pedoman Dokumentasi .....	88
10. SK Pembimbing .....	89
11. Surat Izin Penelitian dari Kampus .....	90
12. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol .....	91
13. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan .....	92
14. Surat Telah Melakukan Penelitian .....	93
15. Hasil Observasi Guru .....	94
16. Hasil Observasi Siswa .....	97
17. Hasil Wawancara Kepala Sekolah .....	98
18. Hasil Wawancara Guru PAI .....	100
19. Hasil Wawancara Siswa Kelas V .....	103
20. Hasil Wawancara Siswa Kelas VI .....	105
21. Dokumentasi Penelitian .....	107

K E R I N C I

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mewujudkan aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi dirinya menjadi lebih baik dari segi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dsb. pengertian pendidikan adalah mengalihkan (menurunkan) berbagai nilai, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan kepada generasi yang lebih muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani (Kurniawan ; 2017-26).

Hal ini dipandang penting dalam Islam, bahkan sama pentingnya dengan berangkat ke medan perang, sebagaimana firman Allah swt. dalam Q.S Al-Taubah 9:122

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: *“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”*

Selaku pendidik, guru wajib memahami ilmu pengetahuan yang luas, memahami bahan pelajaran dan ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran ataupun bidang riset yang diajarkan, memahami teori serta praktek mendidik, teori kurikulum tata cara pengajaran, teknologi pembelajaran, teori penilaian psikologi belajar, dan lain sebagainya. Motivasi yang dapat diberikan kepada siswa dalam hal ini adalah memberi angka. Angka dalam hal ini merupakan simbol dari nilai aktivitas belajar siswa. Banyak siswa belajar hanya untuk menggapai angka atau nilai yang baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peranan besar dalam proses pembelajaran siswa.

Memperdalam ilmu pengetahuan untuk diajarkan kepada orang lain atau pada satu generasi merupakan tugas mulia yang dinilai sebagai salah satu bentuk perbuatan jihad di jalan Allah karena itu, orang mati dalam menjalankan tugas Pendidikan dinilai sama dengan orang yang mati syahid dalam medan perang. Sehubungan dengan itu, maka belajar bagi semua siswa merupakan suatu pengabdian kepada Allah dan dengan demikian, motivasi belajar dapat ditingkatkan. Sedangkan fungsi manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi, mengandung makna bahwa manusia dengan akalnyanya mampu berfikir tentang ciptaan Allah di langit dan di bumi, mengadakan penelitian, dan menggali hasilnya serta memanfaatkan untuk meningkatkan kehidupannya. Oleh karena itu, umat Islam harus mengupayakan kehidupan masa datang yang lebih baik dari sekarang. Firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nisaa 4:9.

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah, dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar”

Pendidikan merupakan proses untuk mendidik serta menuntut siswa untuk mencapai tujuan tertentu dalam bentuk perubahan ke arah yang positif dalam diri siswa. Perubahan yang diinginkan merupakan bagian dari sebuah proses menuju kedewasaan yang berlangsung terus menerus dalam kehidupan siswa. Keberhasilan pendidikan di sekolah tergantung pada kualitas guru, dengan kata lain guru harus profesional dalam mendidik. Pendidikan di sekolah merupakan kegiatan proses pembelajaran dengan adanya guru dan siswa melalui proses pengajaran dan pelatihan yang diberikan oleh guru untuk anak didiknya. Guru merupakan sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak siswa, serta membangun kepribadian menjadi seseorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila diharapkan membangun dirinya, membangun bangsa dan negara. Dengan demikian guru memberikan ilmu dan membangun kepribadian siswa untuk mencapai tujuannya (Widyastuti ; 2021-351).

Pendidikan disekolah intinya adalah kegiatan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru memegang peranan utama dan merupakan suatu yang penting. Yang terkandung serangkaian perbuatan guru dan anak didik yang secara langsung terjadi hubungan timbal balik antara guru dan anak didiknya. Ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hubungan itulah, seorang guru selalu berhadapan dengan sejumlah anak didik yang mempunyai ciri khas masing-masing secara ekstrim dikatakan bahwa sebenarnya setiap anak berbeda satu dengan yang lainnya (Setiawan ; 2017-2).

Definisi Pendidikan adalah sebuah pengetahuan atau mata pelajaran yang terstruktur dari beberapa hakikat dan cara pembelajaran, terstruktur dengan teratur (beraturan) sehingga bisa diterapkan dalam proses pengajaran di dalam kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran di lembaga pendidikan. Lain halnya dengan Ki Hajar Dewantoro, beliau menyebutkan bahwa pengajaran adalah usaha dalam meningkatkan pertumbuhan akhlak serta etika, intelegensi, serta fisik peserta didik. Inti dari pengertian di atas yaitu agar pengajar bisa meningkatkan profesionalitas kerja serta meningkatkan integritas kehidupan, adalah keadaan peserta didik seimbang dengan perkembangan zaman (Mulyati ; 2020-44).

Definisi di atas juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh al-Ghazali, bahwa pendidikan tidaklah hanya meningkatkan aspek intelektualitas atau kognitif semata, melainkan juga aspek afektif (sikap), dan psikomotorik (perbuatan). Dengan ditujukan demi meningkatkan nilai

spiritualitas manusia itu sendiri. Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru berperan sebagai motivator dalam merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas dan kreativitas siswa, sehingga terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.

Menurut Sardiman macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Terdapat dua jenis motivasi yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik ini timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi belajar dalam dirinya maka peserta didik tidak dapat mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya kesadaran peserta didik untuk memperhatikan penjelasan guru. Sedangkan motivasi ekstrinsik motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu. Apabila pengaruh tersebut negatif maka peserta didik tidak akan memiliki semangat untuk belajar seperti ajakan dari teman melakukan hal-hal yang tidak baik. Menurut Kellough, menyebutkan bahwa proses pengajaran, kewajiban tutor yang signifikan adalah upaya memotivasi murid dalam menumbuhkan animo murid dalam menuntut ilmu (Mulyati ; 2020-45)

Proses pembelajaran hendaklah menghasilkan prestasi yang baik, namun kenyataannya harapan dari tujuan pendidikan itu sendiri belum sepenuhnya tercapai. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain input dari peserta didik, proses pembelajaran, motivasi belajar, sarana dan prasarana, serta tenaga kerja sekolah. Dari beberapa faktor tersebut telah

diketahui bahwa peran motivasi belajar pada diri peserta didik sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa motivasi belajar itu penting untuk menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir, menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, mengarahkan kegiatan serta menambah semangat belajar. Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru. Pengetahuan dan pemahaman tentang motivasi belajar pada siswa bermanfaat bagi guru, yaitu membangkitkan, meningkatkan, dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-macam.

Motivasi serta pengajaran adalah 2 aspek yang memberikan dampak secara signifikan. Murid dapat bersemangat menimba ilmu apabila murid tersebut mempunyai keinginan yang kuat untuk menimba ilmu dan mendapatkan pengetahuan. Thorndike, mendefinisikan bahwa belajar adalah sebuah prosedur atas adanya hubungan dari rangsangan (bisa berupa konsentrasi, emosi, kegiatan) dengan tanggapan. Definisi tersebut hampir sama dengan argumentasi Good dan Brophy, bahwa pengajaran adalah prosedur yang dilaksanakan oleh individu untuk mendapatkan ilmu

pengetahuan sehingga dapat merubah perilaku yang menjadi wujud pengalaman menimba ilmu (Mulyati ; 2020-45).

Untuk melihat sejauh mana Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap, maka penulis akan menindak lanjutinya melalui kegiatan penelitian. Sebagaimana diketahui bahwa motivasi merupakan salah satu unsur kejiwaan yang terdapat pada diri setiap siswa, sehingga untuk membangkitkan kegairahan siswa untuk belajar secara aktif. Potensi motivasi inilah yang hendaknya diperhatikan setiap guru sebagaimana yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 061/XI Koto Panap. Dianjurkan agar setiap guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Dalam proses belajar mengajar di SD Negeri 061/XI Koto Panap upaya yang pertama dilakukan seorang guru tidak lain adalah berusaha merangsang dan membangkitkan motivasi belajar siswa agar mereka dapat belajar yang optimal dan konsentrasi itu, tidak akan terwujud apabila siswa tidak termotivasi. Motivasi belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap dapat dikatakan sudah baik, namun jika dikomprasikan dengan motivasi belajar siswa di sekolah lain yang sederajat maka motivasi belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap tergolong rendah. Padahal jika dilihat dari segi upaya dan usaha yang telah dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya cukup memadai, akan tetapi motivasi belajar siswa tidak begitu menggembirakan sebagaimana yang diharapkan baik oleh

pihak sekolah, pihak orang tua maupun pihak siswa itu sendiri. Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa ciri – ciri untuk mengetahui peserta didik yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah (1) memiliki gairah belajar yang tinggi, (2) penuh semangat, (3) memiliki rasa penasaran atau rasa ingin tahu yang tinggi, (4) memiliki rasa percaya diri.

Motivasi belajar itu sendiri tidak dapat tumbuh atau timbul dengan mudah dalam diri peserta didik, karena tidak adanya indikator pendukung dalam proses menumbuhkan atau menimbulkan motivasi belajar yang tinggi seperti: (1) lingkungan belajar, (2) keterampilan guru dalam mengajar, (3) metode pembelajaran yang digunakan, (4) sarana dan prasarana sekolah, (5) media pembelajaran, (6) adanya reward atau penghargaan.

Jika faktor – faktor tersebut telah terpenuhi, tentu akan membawa dampak yang baik dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan beberapa faktor tersebut yang penulis pandang memiliki peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan adalah lingkungan belajar peserta didik dan media pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar mengajar yang menarik dapat tercipta jika dalam suatu pembelajaran didukung oleh lingkungan belajar yang baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserta didik. Lingkungan belajar peserta didik dibagi tiga yaitu (1) lingkungan keluarga, (2) lingkungan sekolah, (3) lingkungan masyarakat, dan ketiga lingkungan tersebut tentulah membawa

pengaruh yang berbeda kepada diri peserta didik. Penelitian ini penulis terfokus pada lingkungan belajar di sekolah.

Peran guru dan orang tua sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan anak terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru dan orang tua juga berperan dalam meningkatkan potensi anak, seperti potensi efektif, potensi kognitif, dan potensi psikomotorik. Ada beberapa peran guru untuk meningkatkan motivasi dan semangat anak dalam belajar, seperti guru menggunakan media, metode, dan model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar. Guru juga harus memahami serta mengatasi kesulitan belajar anak atau siswa. (Widyastuti ; 2021-351)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan penulis pada Hari Senin Tanggal 22 Agustus 2022, di SD Negeri 061/XI Koto Panap tersebut, penulis menyimpulkan secara gambaran umum berdasarkan rata – rata tingkat motivasi belajar tergolong rendah terkait dengan nilai hasil belajar peserta didik. Hal ini dilihat pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, pada saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang keluar masuk ruangan, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya dari pada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap kurang karena pengaruh internet dan media online seperti game dan kebanyakan bermain dari pada belajar. Selain itu, penulis juga memperhatikan lingkungan belajar di sekolah

yang kurang kondusif, salah satu contohnya adalah hubungan pendidik dengan peserta didik, kebanyakan peserta didik tidak menghargai keberadaan gurunya, sering kali figur seorang guru yang disegani dan dituruti tidak tergambar pada sekolah tersebut.

Oleh sebab itu, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap”**.

### **B. Batasan Masalah**

Untuk menghindari cakupan penelitian ini maka batasan masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini membahas mengenai Peran Guru PAI
2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap
3. Penelitian ini dilakukan di kelas V dan VI SD Negeri 061/XI Koto Panap

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap?
2. Bagaimana Hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap?
3. Bagaimana Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Pada prinsipnya tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan di atas. Secara operasional tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap
- b. Untuk mengetahui Hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap
- c. Untuk mengetahui Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis

Agar memberikan gambaran tentang motivasi belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap

- b. Secara Praktis

Secara Praktis Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas.

#### 2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### 3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

#### 4. Bagi penulis

Menambah pengetahuan penulis tentang permasalahan belajar yang dihadapi siswa dalam kelas serta cara mengatasi dari permasalahan tersebut.

### **F. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang tema penelitian ini, maka perlu penulis berikan batasan operasional sebagai berikut :

#### 1. Peran Guru

Peran Guru dalam proses pembelajaran adalah hasil pemahaman siswa terhadap peran guru sehingga nantinya dapat ditentukan bagaimana tanggapan siswa terhadap peran guru. Adapun indikator dari peran guru dalam proses pembelajaran, yang terdiri dari indikator berikut : Sebagai

informer, organisator, motivator, mediator, fasilitator, evaluator dalam proses pembelajaran.

## 2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang penulis maksud dalam skripsi ini adalah merupakan skor yang diperoleh siswa dikenal dari hasil pengisian kuesioner motivasi. Kuesioner tersebut mengukur keseluruhan daya penggerak yang menimbulkan kegiatan belajar, seperti keperluan fisiologi, kebutuhan keselamatan (rasa aman), kebutuhan sosial (kasih sayang), kebutuhan penghargaan diri, dan kebutuhan aktualisasi diri, yang terdiri dari indikator berikut: Senang terhadap pelajaran PAI, Senang terhadap guru PAI, Kemauan siswa mengerjakan PR, Kesadaran siswa untuk mendalami bahan pelajaran, Sarana dan prasarana, Dorongan dari orang tua siswa.

Jadi penelitian ini membahas tentang, Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap, yang ditinjau dari beberapa faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa baik itu faktor eksternal maupun internal.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiap siagaan). Perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan di dahului dengan stimulus untuk mencapai adanya tujuan. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Masni, 2015-36)

Munandir (dalam W.SWinkel,1996: 36) mengemukakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan disposisi atau kapabilitas pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh (Abu Ahmadi; 1993-20) belajar merupakan suatu bentuk pertumbuhan atau perbuatan dalam diri

seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Sedangkan Biggs (Muhibbin Syah; 1995-91) mengemukakan pengertian belajar dalam tiga macam rumusan, yaitu: rumusan kuantitatif, rumusan institusional dan rumusan kualitatif. Secara kuantitatif (jumlah), belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyakbanyaknya. Jadi, belajar dalam hal ini dipandang dari sudut berapa banya materi yang dikuasai siswa.

Proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengarahkan segala kemampuannya. Dalam proses pembelajaran tradisional yang menggunakan pendekatan ekspositori kadang-kadang unsur motivasi terlupakan oleh guru. Guru seakan-akan memaksakan siswa menerima materi yang disampaikannya. Keadaan ini tidak menguntungkan karena siswa tidak dapat belajar secara optimal yang tentunya pencapaian hasil belajar juga tidak optimal. Pandangan moderen tentang proses pembelajaran menempatkan motivasi sebagai salah satu aspek penting dalam membangkitkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan sesuatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan (Wina ; 2010-249)

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dengan demikian munculnya motivasi ditandai dengan adanya perubahan energi dalam diri seseorang yang dapat disadari atau tidak. (Kompri; 2016-229) Menurut Woodworth suatu motive adalah suatu set yang dapat membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan. Dengan demikian motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motive yang dimilikinya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arden (1957) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut. Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar. (Wina ; 2010-250)

## B. Macam-macam Motivasi Belajar

Menurut M Dalyono Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Akan tetapi khusus untuk motivasi belajar siswa, para ahli membedakan motivasi belajar siswa ke dalam dua golongan, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

### 1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah “motivasi yang berasal dari dalam diri anak sendiri”. (Daien; 2018-263) Suatu kegiatan/ aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari “hati sanubari”. (Dalyono ; 2005-57) Pada umumnya karena kesadaran akan pentingnya sesuatu atau dapat juga karena dorongan bakat apabila ada kesesuaian dengan bidang yang dipelajari.

Menurut Helmut motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dari dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Pada motivasi intrinsik “tidak ada sasaran tertentu, karena tampak lebih sesuai dengan dorongan asli dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas)”. (Nolker, 2022-4)

Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari bukubuku untuk dibacanya. Siswa ingin belajar agar kedepannya menjadi orang yang sukses. Proses belajar mengajar yang dimulai siswa tersebut tanpa adanya suruhan atau paksaan dari orang lain. Hal ini bahwa motivasinya datang dari dalam dirinya secara sadar.

Peserta didik yang termotivasi secara instrinsik dapat terlihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. “Motivasi instrinsik dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukan adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan itu sendiri”. Peserta didik yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar.

Motivasi dalam diri merupakan keinginan dasar yang mendorong individu mencapai berbagai pemenuhan segala kebutuhan diri sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik, guru memanfaatkan dorongan keingintahuan peserta didik yang bersifat alamiah dengan jalan menyajikan materi yang cocok dan bermakna bagi peserta didik. Menurut Usman, “motivasi instrinsik timbul sebagai akibat dari dalam diri

individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain tetapi atas kemauan sendiri”.

Pada dasarnya, peserta didik belajar didorong oleh keinginan sendiri maka peserta didik secara mandiri dapat menentukan tujuan yang dapat dicapainya dan aktivitas-aktivitasnya yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. seseorang mempunyai motivasi instrinsik karena didorong rasa ingin tahu, mencapai tujuan menambah pengetahuan. Dengan kata lain, motivasi instrinsik bersumber pada kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik an berpengetahuan. Motivasi instrinsik muncul dari kesadaran diri sendiri, bukan karena ingin mendapat pujian atau ganjaran. (Azis; 2017-34)

## 2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah “motivasi atau tenaga-tenaga pendorong yang berasal dari luar dari anak”. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman. Motivasi ekstrinsik menurut Sardiman A.M. adalah “motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar”. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu bahwa besok pagi akan ujian dengan

harapan mendapatkan nilai yang baik, sehingga akan dipuji oleh teman-temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapat nilai yang baik, atau agar mendapatkan hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Perlu ditegaskan, bukan berarti bahwa motivasi ekstrinsik ini tidak baik dan penting. Dalam kegiatan belajar-mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponenkomponen lain dalam proses belajar-mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.

### **C. Fungsi Motivasi Belajar**

Keberhasilan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa. Guru selaku pendidik perlu mendorong siswa untuk belajar dalam mencapai tujuan. Dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran yang yaitu:

1. Mendorong siswa untuk beraktivitas Perilaku setiap orang disebabkan karena dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Besar kecilnya semangat seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu dan ingin mendapatkan nilai yang baik karena siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.
2. Sebagai pengarah Tingkah laku yang ditunjukkan setiap individu pada dasarnya diarahkan untuk memenuhi kebutuhannya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian Motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. (Wina; 2010-251)

Selanjutnya ada tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan penggerak dari setiap kegiatan yang dilakukan.
2. Menentukan arah perbuatan kearah yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, Jadi adanya motivasi akan memberikan dorongan, arah dan perbuatan yang akan dilakukan dalam

upaya mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya. Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dalam mencapai prestasi, karena seseorang melakukan usaha harus mendorong keinginannya, dan menentukan arah perbuatannya kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian siswa dapat menyeleksi perbuatan untuk menentukan apa yang harus dilakukan yang bermanfaat bagi tujuan yang hendak dicapainya. (Winarsih ; 2009-111)

#### **D. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar**

Berdasarkan uraian di atas, maka diperlukan upaya-upaya seorang guru untuk membuat peserta didik semangat dan termotivasi untuk belajar dengan tekun dan giat kembali dalam mengikuti pembelajaran. Menurut kamus bahasa Indonesia, upaya memiliki arti usaha untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan persoalan, atau mencari jalan keluar. (Sugono D ; 2018-134)

Adapun beberapa upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut :

##### **1. Menyiapkan pembelajaran dengan baik**

Guru sebagai tenaga pengajar haruslah bisa memberikan informasi yang berguna bagi peserta didik. Selain itu, guru juga berperan untuk mendidik peserta didik agar bisa membuat perubahan menjadi yang lebih baik terhadap peserta didik. Baik

dari segi sikap, tingkah laku, cara berpikir, sopan santun dan lain sebagainya.

## **2. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi**

Terdapat berbagai cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik atau yang biasa dikelal dengan istilah metode pembelajaran. Penggunaan metode sendiri harus disesuaikan dengan berbagai hal, seperti situasi dan kondisi kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, fasilitas yang tersedia, dan sebagainya harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang hendak dicapai. (Maesaroh ; 2013-142)

## **3. Pemberian motivasi atau nasihat secara individu dan klasikal**

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang akan membuat peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Tanpa adanya motivasi peserta didik akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Sebab orang yang tidak mempunyai motivasi belajar tidak akan mau untuk melakukan kegiatan belajar (Kompri ; 2019-215).

## **4. Memberikan tugas tidak terlalu banyak dan dengan sistem kompetisi**

Membuat seorang guru kewalahan dalam menyampaikan materi yang cukup banyak. Sehingga materi perlu disampaikan secara singkat dan poin-poin terpenting. Berdasarkan hasil dari wawancara bersama guru kelas IV (empat) pada masa saat ini memang materi disampaikan secara singkat dan tetap memperhatikan tingkat kesulitan materi dan pemahaman peserta didik.

#### **5. Melaksanakan ulangan harian**

Ulangan atau tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian dengan cara memberikan tugas kepada peserta didik baik dari segi tingkah laku maupun prestasi peserta didik untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang sudah terima. (Asdam ; 2013-134)

#### **6. Pemberian nilai Penilaian**

Penilaian adalah tujuan tersendiri bagi peserta didik, terkadang mereka akan malas mengerjakan tugas hanya karena guru tidak pernah mengoreksi dan memberikan nilai. Menurut Alif Achadah dalam penelitiannya mengatakan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik guru jangan sampai tidak memberikan nilai kepada peserta didik yang sudah menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh gurunya. Karena nilai menjadi tujuan peserta didik saat mengerjakan tugas. (Achadah ; 2019-112)

## **7. Pemberian Punishment atau hukuman**

Dalam sebuah kelas pasti akan dijumpai peserta didik yang tidak menaati peraturan maupun melakukan pelanggaran. Peserta didik yang tidak mengerjakan PR, tugas dan bergurau saat melakukan pembelajaran berlangsung pasti akan dijumpai hampir di setiap kelas. Sehingga dari situ guru perlu melakukan hukuman kepada peserta didik agar tidak lagi melakukan hal yang kurang baik. Menurut teori dari Suwarto punishment yang memiliki arti hukuman atau sanksi adalah sebuah cara untuk mengarahkan anak yang tidak bisa mencapai suatu harapan atau tujuan belajar atau juga bisa diberikan kepada anak yang berperilaku tidak sesuai norma-norma yang berlaku di sekolah tersebut (Kompri ; 2019-231)

## **8. Pemberian Reward atau hadiah**

Upaya guru dalam memberikan hadiah akan membuat peserta didik lebih termotivasi dalam melakukan pembelajaran. Meskipun terkadang hadiah itu tidak seberapa, akan tetapi akan terasa besar dan membuat peserta didik merasa begitu senang. Ini sesuai dengan teori tujuan pemberian reward menurut Sardiman dalam bukunya yang mengatakan bahwa reward bertujuan seseorang menjadi giat lagi untuk berusaha untuk terus meningkatkan prestasi yang telah dicapainya (Kompri ; 2019-221).

### **9. Melaporkan perkembangan peserta didik kepada orang tua**

Seorang guru dalam mengajar dan mendidik peserta didik, tidak akan bisa maksimal tanpa ada bantuan dan dukungan dari orang tua atau wali murid. Dengan dukungan dari orang tua mengenai program yang ditetapkan sekolah saat peserta didik ada di rumah akan membuat seorang guru lebih maksimal dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Selfia S. dkk, dalam jurnalnya yang mengatakan peran orang tua untuk memotivasi anak untuk belajar ada 4, yaitu : mengontrol waktu belajar anak, memantau perkembangan kemampuan akademik anak seperti memeriksa nilai-nilai ulangan, memantau perkembangan kepribadian yang mencakup sikap, moral dan tingkah laku anak-anak. Dan juga memantau efektifitas jam belajar di sekolah (Widiyanto ; 2022-214).

### **E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Menurut Kompri (dalam Amna Emda, 2017:177) motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis dan kematangan psikologis siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar yaitu:

1. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kemampuan Siswa Keingnan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan dan kecakapan dalam pencapaiannya.
3. Kondisi Siswa Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa yang sedang sakit akan mengganggu perhatian dalam belajar.
4. Kondisi Lingkungan Siswa. Lingkungan siswa dapat berupa lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Selain itu Darsono (dalam Amna Emda, 2017-177) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita/aspirasi siswa
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa dan lingkungan
4. Unsur-unsur dinamis dalam belajar
5. Upaya guru dalam membelajarkan siswa.

Menurut Slameto (dalam Amna Emda, 2017:177-178) Seorang individu membutuhkan suatu dorongan atau motivasi sehingga sesuatu yang diinginkan dapat tercapai, dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar antara lain:

1. Faktor Individual Seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi.

2. Faktor sosial Seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat dalam belajar, dan motivasi sosial.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar menurut Slameto (dalam Amna Emda, 2017:178) yaitu:

1. Faktor-faktor intern: faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern: faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

#### **F. Kerangka Berpikir**

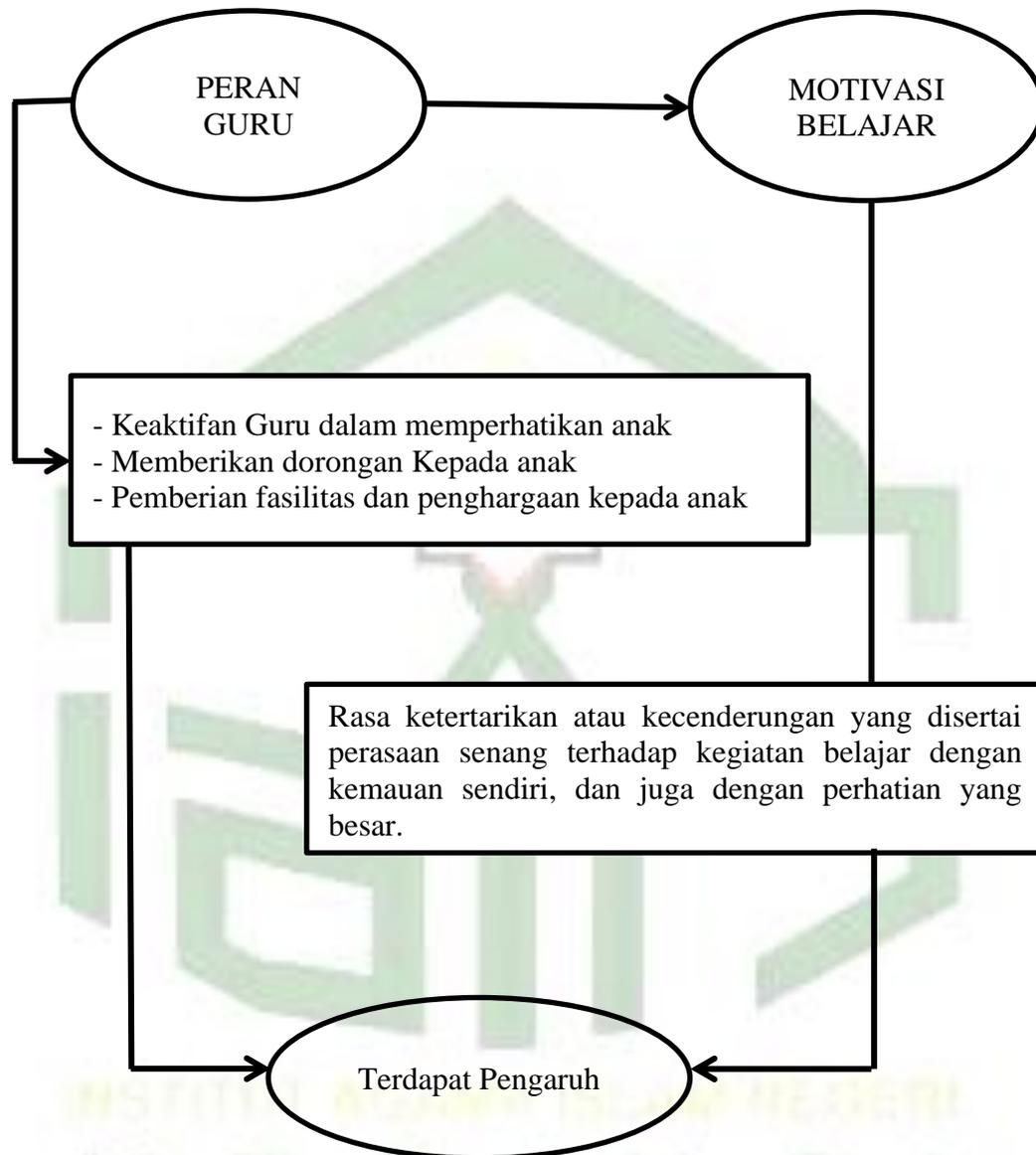
Telah dijelaskan sebelumnya, dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Menurut sugiyono bahwa kerangka berpikir yang baik itu adalah memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan.

2. Diskusi dalam kerangka berpikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti dan ada teori yang mendasari.
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan antara variabel itu positif atau negatif.
4. Kerangka berpikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram, sehingga pihak lain dapat memahami kerangka pikir tersebut.

Kerangka pikir merupakan jalur pemikiran yang dirancang berdasarkan kegiatan peneliti yang dilakukan. Menurut Mujiman menyatakan bahwa kerangka pikir adalah merupakan konsep berisikan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara (Ningrum : 2017-148).

Berdasarkan masalah penelitian diatas, maka dapat dibuatkan kerangka pikir untuk mengetahui bagaimana Peran Guru PAI dalam Memotivasi Belajar Siswa, yaitu:



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### **G. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang relevan yang berjudul “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpn 2 Cibinong” dengan

kesimpulan bahwa Motivasi belajar siswa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Cibinong kabupaten bogor tahun pelajaran 2019/2020 adalah masih rendah. Dapat dilihat dari cara siswa dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Salah satunya siswa tidak serius dalam belajar, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, terlambat masuk kelas, bolos, suka mengganggu teman. Tetapi dengan usaha yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yaitu memberi bimbingan, menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan serta memberi penilaian siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswanya. Peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Cibinong kabupaten bogor tahun pelajaran 2019/2020 adalah (a) memberi bimbingan. (b) menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan (c) memberi penilaian. Kendala dan solusi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Cibinong kabupaten bogor tahun pelajaran 2019/2020 adalah disebabkan oleh 2 faktor: 1) kendala yang datang dari diri siswa: apabila motivasi belajar tidak ada pada diri siswa maka kemauan untuk belajar akan sulit di dapatkan. Karena tidak adanya minat belajar, maka siswa akan merasa malas belajar, lebih banyak bermain didalam kelas, tidak menghiraukan pelajaran, dll. 2) kendala yang datang dari luar diri siswa: (a). Kendala datang dari

keluarga (b). kendala datang dari lingkungan masyarakat. (c). kendala dari lingkungan sekolah. (Maksum, 2020)

2. Penelitian yang relevan yang berjudul “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa The Teachers’ Role in Improving Learning Motivation” dengan kesimpulan bahwa Peranan guru kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di Kabupaten Maros adalah sudah maksimal karena telah melakukan berbagai pendekatan kepada siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru kelas adalah dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menambah ilmu pengetahuan mereka, dengan mencari di media-media elektronik maupun cetak, kemudian memberikan nasehat, perhatian, pujian serta memberikan hadiah sederhana kepada siswa yang berhasil memperoleh nilai tertinggi serta memberikan teguran ringan kepada siswa yang malas. Mengingat kontribusi motivasi terhadap hasil belajar cukup besar, para guru diharapkan mampu membangkitkan motivasi dan dapat memanfaatkannya menjadi penggerak kuat para siswa untuk meraih prestasi yang diharapkan. Oleh karena itu, Guru yang profesional harus menyadari bahwa dirinya harus berperan sebagai motivator, yang bertugas memberikan inspirasi atau dorongan supaya proses pembelajaran lebih menyenangkan dan harus menolong siswanya supaya memiliki hasrat untuk belajar. (Sumiati, 2018)
3. Penelitian yang relevan yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah

Dasar (SD) di Kota Kupang” dengan kesimpulan bahwa Berdasarkan hasil analisa data tersebut di atas, dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut : Ada Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang. (Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) hitung = 4,80 lebih besar dari Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) tabel taraf kepercayaan 5 % dengan derajat kebebasan 1 = 3,841 ). Tingkat Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD Attin Kelurahan Namosain Kecamatan Alak Kota Kupang termasuk kategori Rendah ( 0, 272 ). (Akhmad, 2021)

4. Penelitian yang relevan yang berjudul “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” dengan kesimpulan bahwa Berdasarkan Guru menurut UU no. 14 tahun 2005 “adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.” Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator. Motivasi berasal dari bahasa Latin, *Movere* yang berarti dorongan atau daya penggerak. Banyak ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang

kedalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. (Arianti, 2018



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 061/XI Koto Panap yang berlokasi di Desa Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung. Penelitian yang digunakan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian ini berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono ; 2018-13 14)

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, metode deksriptif merupakan salah satu metode dalam meneliti kasus sekelompok manusia, objek, suatu kondisi peristiwa pada saat sekarang ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menekankan pada analisis proses berpikir secara induktif, yang berkaitan dengan hubungan antar fenomena yang di amati, dan sebagai upaya untuk menjawab permasalahan yang telah ada karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. (Sugiono; 2009-35).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap.

## B. Informan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 061/XI Koto Panap yang terletak di Jln. Stadion Pancasila dengan subjek penelitian guru PAI sebanyak 1 orang, kepala sekolah 1 orang dan siswa kelas V dan VI dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang. Penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam serta ingin mengetahui apakah peran guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 061/XI Koto Panap selalu memberikan motivasi belajar baik itu sebelum memulai proses pembelajaran ataupun sesudah proses pembelajaran di sekolah.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang berkompeten yang berada pada tempat penelitian yaitu Kepala Sekolah, Guru PAI, Murid. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1. Informan Penelitian**

No.	Informan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1 Orang
2.	Guru PAI	1 Orang
3.	Siswa	20 Orang
<b>Jumlah</b>		<b>22 Orang</b>

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 061/XI Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung Kota Sungai Penuh yang terletak di Jln. Stadion Pancasila dengan subjek penelitian guru PAI sebanyak 1 orang, kepala sekolah dan siswa kelas V dan VI dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang,

dengan jumlah siswa kelas 5 sebanyak 4 orang dan kelas 6 sebanyak 16 orang. Penelitian ini juga ingin mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam serta ingin mengetahui apakah peran guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 061/XI Koto Panap selalu memberikan motivasi belajar baik itu sebelum memulai proses pembelajaran ataupun sesudah proses pembelajaran di sekolah.

#### **D. Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang berupa teks hasil wawancara dan diperoleh melalui wawancara dengan informan yang sedang dijadikan sampel dalam penelitiannya. Data dapat direkam dan dicatat oleh peneliti. (Kusumastuti ; 2019-34)

Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara yang terstruktur dan pengamatan lapangan dengan narasumber. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru PAI, siswa SD Negeri Koto Panap.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya berasal dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya.

Sumber data yang penulis pilih untuk memperoleh data yaitu orang-orang yang dianggap penting dalam meningkatkan motivasi belajar

siswa, data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari siswa kelas V dan VI, Kepala Sekolah, dan Guru PAI.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan suatu proses penyelidikan yang mirip dengan pekerjaan detektif. Dari sebuah penyelidikan akan dihimpun data-data utama dan sekajigus data tambahannya. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik adalah data tambahan (Afifuddin ; 2012-129)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan metode library reseach (Afifuddin ; 2012-131)

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara atau dengan tanya jawab langsung.

Dalam mengumpulkan data digunakan alat bantu yang merupakan instrumen lain dari penelitian kualitatif. Jika teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi, paling tidak, alat bantu yang paling sederhana adalah sebagai berikut.

#### a. Pedoman wawancara

Wawancara mendalam (*in-depth interview*) perlu dilakukan pula sebagai studi permulaan atau penjelajahan umum dilokasi penelitian guna menentukan fokus penelitian. Wawancara pada awal pengumpulan data sebaiknya ditetapkan topiknya secara spesifik, kemudian dapat dikembangkan menjadi berbagai bentuk pertanyaan yang mendalam guna memperoleh data yang akurat.

#### b. Alat perekam

Alat perekam berguna sebagai alat bantu pada saat wawancara agar peneliti dapat berkonsentrasi pada proses pengambilan data tanpa harus berhenti untuk mencatat jawaban-jawaban dari subjek. Dalam pengumpulan data, alat perekam baru dapat dipergunakan setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

Sebelum wawancara dilakukan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa saja yang akan diwawancarai untuk penelitian dan menyiapkan pertanyaan sesuai materi yang terkait dengan judul peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap. Oleh karena itu, sebelum wawancara list pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu akan di laksanakan, dengan tujuan menggali lebih dalam data yang dibutuhkan.

## 2. Observasi

Menurut Nawawi dan Martini observasi adalah pengamatan dan

pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala dalam objek penelitian. Observasi dibutuhkan untuk memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi dilakukan terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti, dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

### **1. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu jenis teknik yang digunakan dalam penelitian sosial yang berkaitan dengan teknik pengumpulan datanya. Data dalam penelitian kualitatif peneliti kebanyakan diperoleh dari sumber manusia, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada juga sumber bukan manusia diantaranya dokumentasi dalam bentuk, foto, dan bahan statistik (Nasution ; 2003-86)

Metode dokumentasi Peneliti gunakan untuk mencari data tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap.

### **F. Keabsahan Data**

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data lapangan. (Gunawan ; 2017-218). Dalam penelitian ini digunakan tiga triangulasi, yaitu:

### **1. Triangulasi sumber**

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sumber data penelitian yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan Siswa SD Negeri Koto Panap kemudian di *crosscheck* (memeriksa kembali) sumber data.

### **2. Triangulasi Metode**

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Jika data yang dihasilkan berbeda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap paling benar. Dalam triangulasi metode ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **3. Triangulasi Waktu.**

Waktu juga memengaruhi kredibilitas data. Dalam melakukan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu yang berbeda. Hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya. Dalam Triangulasi Waktu dalam penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

## G. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. (Sugiyono ; 2008-337)

Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. (Sugiyono ; 2008-338)

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini yaitu dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, teks yang bersifat naratif dan sejenisnya. (Sugiyono ; 2008-341)

3. *Conclusion Drawing /Verification* (Penarikan Kesimpulan/verifikasi)

Penarikan kesimpulan/verifikasi yaitu kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan. Kesimpulan dalam penelitian ini berupa temuan yang dideskripsikan atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti

menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. (Sugiyono ; 2008-345)



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap**

Motivasi merupakan subjek penggerak dari dalam untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapainya tujuan tertentu dan motivasi adalah suatu faktor psikologis yang sangat besar pengaruhnya dalam proses pembelajaran, karena semua kegiatan yang dilakukan oleh manusia termasuk kegiatan pembelajaran akan mungkin terjadi tanpa adanya dorongan motivasi untuk melakukan.

Maka dari itu, dalam proses pembelajaran, motivasi sangat diperlukan oleh anak didik, anak didik yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, maka memberikan motivasi kepada anak didik yang mau meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak hanya terbatas pada belajarnya saja, juga pada tingkah lakunya. Belajar secara aktif, efisien dan efektif merupakan realita dari adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar.

Kondisi awal siswa pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, banyak siswa yang keluar masuk ruangan, tidak bersemangat dalam proses belajar mengajar, serta aktivitas yang ditunjukkan siswa tidak pada tempatnya yaitu siswa lebih suka ribut dan berbicara dengan temannya

dari pada mendengarkan guru, sehingga kondisi pembelajaran di kelas kurang kondusif. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap kurang karena pengaruh internet dan media online seperti game dan kebanyakan bermain dari pada belajar.

Motivasi sangat penting merangsang kegairahan dan kemauan siswa untuk belajar tidak hanya dalam proses pembelajaran di kelas. Akan tetapi disetiap aktifitas dalam belajar yang dilakukan di luar sekolah, termasuk kegiatan belajar di rumah harus ada motivasi belajar.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru SD Negeri 061/XI Koto Panap yang menyatakan bahwa:

Motivasi belajar menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. Dalam aktifitas belajar bagi seorang siswa akan sulit mencapai prestasi dan mendapatkan nilai yang optimal tanpa adanya motivasi dari seorang guru dan keluarganya.

Pembangkitan motivasi belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap sangatlah penting dan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar merupakan bagian integral yang tidak dapat terpisahkan dengan kegiatan belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap. Terwujudnya motivasi belajar bagi siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 061/XI Koto Panap. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru yang menyatakan bahwa:

Pada hakikatnya pelaksanaan dan perwujudan motivasi belajar bagi siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap ini sudah sesuai kebutuhan, dorongan, motivasi dan minat yang ada pada diri siswa sehingga belajar mereka berjalan dengan baik.

Bertolak dari keterangan guru PAI diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan dan penerapan motivasi belajar bagi siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri 061/XI Koto Panap ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh siswa.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SD Negeri 061/XI Koto Panap dalam memotivasi belajar siswa pada pelaksanaan proses pembelajaran dikelas sebagai berikut:

a. Menggunakan Metode Mengajar yang Bervariasi

Metode mengajar merupakan salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini di sadari oleh guru-guru SD Negeri 061/XI Koto Panap bahwa untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang bergairah hendaknya memperhatikan penggunaan metode dalam mengajar.

Seorang guru dalam menyajikan mata pelajaran kepada siswa tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi menggunakan berbagai macam metode mengajar. Hal ini juga para guru-guru menyadari bahwa setiap metode yang mempunyai kelebihan dan kekurangan. Penggunaan

satu metode saja dalam mengajar, lebih cenderung menghasilkan kegiatan belajar yang membosankan dan terlihat kurang bergairah. Guru dalam menggunakan metode juga sangat memperhatikan situasi dan kondisi siswa yang dihadapinya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru PAI SD Negeri 061/XI Koto Panap yang menyatakan bahwa:

Kami (guru-guru) di SD ini menggunakan berbagai macam metode mengajar sebagai upaya untuk dapat menggairahkan siswa belajar, jadi metode yang kami gunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian, misalnya pada saat menyajikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan metode ceramah, tetapi dengan melihat situasi dan kondisi dikelas pada saat itu yang sudah mulai bosan maka kami kemudian menggunakan metode Tanya jawab atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penggunaan metode mengajar yang bervariasi sebagaimana yang disebutkan diatas, dapat menjembatangi gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Maka seorang guru penting dalam memahami kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode mengajar sehingga guru mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap siswa.

Meskipun demikian, penggunaan suatu metode dalam proses pembelajaran dikelas tidak boleh asal-asalan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Sebab setiap tujuan yang dirumuskan

menghendaki penggunaan metode yang sesuai dan untuk mencapai suatu tujuan tidak mesti menggunakan metode saja, tetapi dapat menggunakan lebih dari satu metode. Dalam hal ini diperlukan penggabungan penggunaan metode-metode mengajar dengan begitu kekurangan metode yang satu dapat ditutupi dengan metode yang lainnya.

#### b. Penggunaan Media

Dalam proses pembelajaran kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif turut mempengaruhi iklim, kondisi lingkungan dan lingkungan belajar, karena ketidak jelasan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dibantu dengan media sebagai perantara. Kerumitan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media, sebab media dapat mewakili apa yang kurang mampu diucapkan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Media sebagai alat bantu untuk proses pembelajaran adalah merupakan suatu kenyataan yang tak dapat dipungkiri karena memang gurulah menghendakinya dalam membantu tugas seorang guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa. Karena guru menyadari bahwa tanpa bantuan media maka materi pelajaran akan sulit diserap oleh siswa, terutama mata pelajaran yang rumit seperti pendidikan agama Islam (PAI).

Setiap mata pelajaran pasti memiliki tingkat kesulitan yang bervariasi. Pada satu materi pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tapi disisi lain ada materi pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran. Materi pelajaran yang memiliki tingkat kesukaran yang tinggi tentu sukar diproses oleh siswa, terutama bagi siswa yang kurang menyukai materi pelajaran yang akan disampaikan tersebut.

Penggunaan media sebagai alat bantu tidak boleh asal-asalan, menurut kehendak hati seorang guru, tetapi penggunaan media harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Jadi pada dasarnya, penggunaan media dalam proses pembelajaran sangatlah penting sebab dengan adanya media maka bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dapat dengan mudah dipahami oleh siswa, hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh seorang guru yang menyatakan bahwa:

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di SD ini sangat penting dalam memotivasi belajar siswa karena dengan menggunakan media siswa lebih mudah memahami mata pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Dengan demikian bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan dalam kegiatan belajar siswa, bahkan membawa psikologis terhadap siswa.

### c. Pemberian Nilai

Nilai merupakan simbol atau nilai dari hasil aktivitas siswa, Nilai yang diberikan pada siswa biasanya bervariasi sesuai dengan kemampuan siswa dalam menjawab soal-soal ulangan yang diperoleh berdasarkan dari hasil penelitian guru. Pemberian angka merupakan alat motivasi yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru yang menyatakan bahwa:

Memberikan angka terhadap hasil pekerjaan siswa merupakan salah satu alat untuk mendapatkan memotivasi belajar siswa. Siswa yang nilainya tinggi, maka akan bersemangat dalam belajar untuk mempertahankan prestasinya sedangkan siswa yang mendapatkan nilai yang rendah akan termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi untuk dapat memperbaiki prestasinya.

Dengan demikian, bahwa memberikan nilai pada ulangan/rapor siswa, maka guru dapat mengetahui kemampuan siswa yang prestasinya baik. Maka guru berusaha untuk mempertahankan prestasi siswa tersebut dan motivasi siswa yang prestasinya masih rendah dan guru akan berusaha untuk membantu memperbaiki prestasi siswa yang rendah.

### d. Pemberian Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang menuntut pelaksanaan untuk diselesaikan, guru dapat memberikan tugas kepada siswa sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar siswa. Tugas dapat diberikan dalam berbagai bentuk kelompok maupun secara perorangan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru-guru di SD Negeri 061/XI Koto Panap, maka diperoleh data dan informasi bahwa salah satu upaya guru untuk memotivasi belajar siswa adalah dengan cara memberikan tugas-tugas. Guru-guru di SD Negeri 061/XI Koto Panap biasa memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah (PR) dan tugas untuk diselesaikan di sekolah/di kelas. Untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas dan di selesaikan oleh guru setelah selesai menyampaikan materi pelajaran. Jadi sebelum guru-guru tersebut memberikan pelajaran, terlebih dahulu memberitahukan kepada siswa bahwa setelah selesai materi pelajaran disampaikan akan ada tugasnya, sebab adanya pemberitahuan maka siswa akan memperhatikan penjelasan demi penjelasan guru terhadap materi pelajaran secara seksama dan berkonsentrasi agar dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan baik, apalagi jika guru menyampaikan bahwa nilai tugas akan menjadi harian dan akan dimasukkan dalam rapor untuk menambah nilai yang rendah maupun tinggi, maka siswa akan lebih bersemangat dan lebih giat untuk belajar.

Tetapi seorang guru perlu memperhatikan bahwa untuk menyelesaikan tugas, baik tugas untuk dikerjakan di rumah (PR) maupun tugas yang harus diselesaikan di sekolah/kelas memerlukan rentang waktu, untuk tugas yang harus diselesaikan di kelas harus ada keseimbangan

antara jumlah soal yang diberikan dengan waktu yang disediakan, harus disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan tingkat kemudahan tugas yang diberikan sehingga siswa tidak merasa dikejar-kejar waktu.

e. Pemberian Pujian

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, maka diperoleh informasi bahwa metode lain yang digunakan oleh guru-guru di SD Negeri 061/XI Koto Panap dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah dengan memberi pujian. Hal ini biasa dilakukan oleh guru-guru jika siswa diberikan tugas pertanyaan, kemudian diselesaikan dengan baik. Pujian itu dapat berupa jempol, anggukan kepala, senyuman, ataupun dalam bentuk ucapan/ungkapan.

f. Pemberian Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement negative, tetapi kalau diberikan secara tepat bias menjadi alat motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru maka diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan motivasi ini, guru akan memberikan hukuman apabila siswa tidak menyelesaikan tugasnya, baik tugas untuk pekerjaan rumah maupun tugas di kelas, ataupun siswa tidak menyelesaikan hafalan yang diberikan, dengan cara berdiri di depan kelas kemudian baru boleh duduk setelah memahami atau setelah selesai mengerjakan tugas tersebut, serta menghafal apa yang telah ditugaskan.

Dengan demikian memberikan hukuman, maka siswa akan menyadari kesalahan yang ia lakukan dan akan berusaha untuk tidak mengulangi kembali kesalahan tersebut serta memfokuskan perhatian pada pelajaran. Sedangkan penugasan hafalan berfungsi mendorong siswa untuk tetap belajar kapan dan dimana saja.

g. Pemberian Bimbingan

Memberikan bimbingan sangat membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya saja tidak lagi mendapat nilai yang di bawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, misalnya saja selalu menunda-nunda tugas, tidak membuat PR ( pekerjaan rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok.

Bimbingan belajar menurut Dewa Ketut Sukardi yang dikutip Indrawan (2013:6) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah “proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal”.

## 2. Hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI

### Koto Panap

#### a. Hambatan Motivasi Belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap Guru PAI di SD Negeri 061/XI Koto Panap dilokasi penelitian. Bahwa hambatan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

#### 1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hambatan yang dialami oleh Guru PAI terhadap siswa yang datang dari lingkungan masyarakat. Mereka menyatakan bahwa siswa lebih senang bermain sesamanya atau menonton televisi yang bersifat hiburan dari pada belajar, baik di rumah atau les tambahan di Sekolah. Faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial.

##### - Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar. Lingkungan sosial dibagi menjadi tiga, yaitu:

##### a) Lingkungan Sosial Sekolah

Proses pembentukan manusia sejati sudah mulai sejak anak hidup dalam keluarga, kemudian dilanjutkan di sekolah, di masyarakat, di dunia kerja dan di lingkungan sekitar.

### b) Lingkungan Sosial Masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa juga mempengaruhi proses belajar anak. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran, dan banyak teman sebaya di lingkungan yang tidak sekolah dapat menjadi faktor yang menimbulkan kesukaran belajar bagi siswa.

### c) Lingkungan Keluarga

Faktor dari keluarga yang dapat menimbulkan permasalahan belajar anak adalah:

#### 1. Pola asuh orang tua

Setiap orang memiliki pola atau cara yang berbeda dalam mendidik anak. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SD Negeri 061/XI Koto Panap yang menyatakan bahwa:

Bila pola asuh terhadap anak salah maka kemampuan dan bakat yang dimiliki anak tidak dapat dikembangkan dengan baik. Karena sebagian kecil siswa lebih takut terhadap orang tuanya dibandingkan gurunya. Tetapi kebanyakan juga orang tua siswa menyerahkan sepenuh anaknya kepada guru-guru sebab sebagian besar anak lebih takut pada gurunya dari pada orang tuanya. Terkadang ada juga orang tua sibuk dengan pekerjaan bahkan merantau sehingga dititipkan di rumah neneknya. Pola asuh terhadap anak kurang karena tidak adanya orang tua yang mengasuh dengan baik akibat sibuk mencari nafka untuk anaknya.

## 2. Hubungan Orang Tua dan Anak

Hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak akan membuat anak tidak betah di rumah. Dengan begitu anak tidak akan bisa melaksanakan aktivitas belajarnya dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat salah seorang guru SD Negeri 061/XI Koto Panap yang menyatakan bahwa:

Kebanyakan siswa tidak betah di rumah bukan karena sering dimarahi sama orang tuanya melainkan siswa kebanyakan bermain bersama teman-temannya yang lain. Terkadang orang tua siswa dibuat pusing terhadap anaknya sendiri kebanyakan bermain bersama teman-teman, malas makan dan belajar.

## 3. Keadaan Ekonomi Keluarga

Meskipun tidak mutlak, perekonomian keluarga dapat menjadi salah satu penghambat anak. Ada kemungkinan anak menjadi minder dan malu bergaul dengan teman karena masalah ekonomi keluarganya. Dengan perasaan minder anak akan mudah tersinggung, kecil hati, dan sebagainya. Akhirnya hal tersebut akan mempengaruhi hasil belajar anak. Menurut salah seorang guru SD Negeri 061/XI Koto Panap yang menyatakan bahwa:

Keadaan ekonomi menjadi faktor utama yang mempengaruhi penghambat untuk lanjut kesekolah yang diinginkan siswa, sebab kebanyakan orang tua siswa berfikirannya kenapa mesti mau

sekolah jauh-jauh kalo ada yang dekat dan gratis tanpa melihat mutu sekolah dan prestasi anaknya.

#### 4. Keharmonisan Keluarga

Keluarga yang tidak harmonis akan memberi dampak negatif pada anak dalam belajar. Menurut salah seorang guru SD Negeri 061/XI Koto Panap yang menyatakan bahwa:

Keharmonisan keluarga faktor yang harus dijaga dengan baik walaupun ada masalah sedikit karena tidak semua orang yang berumah tangga itu bakalan baik semua pasti ada masala, tetapi didepan anak sebaiknya tidak dinampakkan karena ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

#### 5. Kondisi rumah

Kondisi rumah yang kurang memadai akan membuat anak kesukaran dalam belajar. Rumah yang terlalu dekat dengan jalan raya kurang efektif untuk belajar anak. Menurut salah seorang guru SD Negeri 061/XI Koto Panap yang menyatakan bahwa:

Kondisi rumah sebenarnya tidak mempengaruhi proses belajar siswa, tetapi siswa yang kebanyakan main sampai sore, malam nonton sehingga lupa belajar kalau tidak ada PR disekolah. Jadi disekolah kita disini setiap jam mau pulang pasti dikasih PR supaya bisa belajar dan mengulang mata pelajaran yang telah diberikan sebelumnya. Ini kita lakukan karena masukan orang tua siswa dengan alasan tidak terlalu banyak nonton dan bermain saja sehingga fokus dalam belajar.

### - Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah fisik dan lokasi gedung sekolah, lokasi rumah tempat tinggal keluarga anak, alat-alat belajar, cuaca, serta waktu belajar yang digunakan anak. Ruang kelas harus memadai bagi setiap anak agar proses belajar dan mengajar dapat berlangsung dengan baik. Waktu belajar juga mempengaruhi proses dan prestasi belajar anak. Setiap anak memiliki perbedaan waktu dan rasa siap untuk belajar. Ada anak yang siap belajar di pagi hari, tetapi ada juga yang siap pada sore hari atau tengah malam.

## **2. Faktor Internal**

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi Guru PAI yang berasal dari diri siswa itu sendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

### - Faktor Fisiologis dan Biologis

Masa peka merupakan masa mulai berfungsinya faktor fisiologis pada tubuh manusia. Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor ini dibedakan menjadi 2, yaitu:

#### a) Keadaan Jasmani

Keadaan Jasmani sangat mempengaruhi aktivitas belajar anak.

Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh

positif terhadap proses belajar. Sedangkan kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal.

#### b) Keadaan Fungsi Jasmani atau Fisiologis

Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada anak sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar. Anak yang memiliki kecacatan fisik (panca indera atau fisik) tidak akan dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Kecacatan yang diderita anak akan mempengaruhi psikologisnya, diantaranya:

1. Sulit bergaul karena memiliki perasaan malu dan minder akan kekurangannya.
2. Ada perasaan takut diejek teman.
3. Merasa tidak sempurna dibandingkan dengan teman-teman lain.

#### - Faktor psikologis

Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

#### a) Kecerdasan/ intelegensi siswa

Kecerdasan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap, karena dapat menentukan kualitas belajar siswa. Semakin

tinggi intelegensi seorang individu, semakin besar peluang individu untuk meraih sukses dalam belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain seperti orang tua, guru, dan sebagainya.

b) Motivasi

Motivasi salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap. Motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar.

Dari sumbernya motivasi dibedakan menjadi: motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

c) Minat

Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi karena disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keinginan, motivasi, dan kebutuhan.

Namun lepas dari kepopulerannya, minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh

terhadap aktivitas belajar, ia akan tidak bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas V & VI SD Negeri 061/XI Koto Panap, seorang guru atau pendidik membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran.

d) Sikap

Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa SD Negeri 061/I Koto Panap dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembang kepribadian sebagai seorang guru yang empatik, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk

menyajikan pelajaran yang diampunya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajarinya bermanfaat bagi siswa.

e) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

Selain itu yang menjadi faktor psikologis lainnya adalah disiplin. Disiplin diri adalah kemampuan diri yang kuat untuk mempertahankan diri dari bermacam-macam gangguan dalam belajar. Misal, seorang anak akan tetap belajar walaupun ada acara televisi yang menarik.

b. Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap

Belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku dari yang jelek menjadi perilaku yang baik, berhasil tidaknya tergantung pada proses pembelajaran tersebut. Di sinilah penulis bisa mengambil suatu kesimpulan bahwa ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhi pencapaiannya motivasi belajar siswa SD Negeri 061/XI

Koto Panap. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

a) Faktor Fisiologis (kesehatan)

Kesehatan jasmani dan rohani itu sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap, bila seorang anak tidak sehat maka gairah belajarnya kurang baik. Oleh karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mentalnya, agar badan tetap kuat dan punya gairah untuk belajar, pikiran selalu segar dan semangat belajar selalu ada.

b) Faktor Psikologis

1. Bakat

Seseorang yang memiliki bakat yang baik maka cara belajar dan hasilnya baik pula. Bakat juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar, seperti belajar pendidikan agama islam apabila memiliki bakat menghafal, akan lebih mudah dan cepat pandai atau cepat mengerti dibandingkan dengan yang tidak memiliki bakat. Sesuai dengan salah seorang guru di SD Negeri 061/XI Koto Panap. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Seorang anak apabila memiliki bakat yang tinggi begitu kita menjelaskan atau menyebutkannya maka anak itu cepat responnya sangat tinggi alias cepat mengerti.

## 2. Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Minat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Motivasi adalah suatu daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan yang biasa berasal dari dalam diri dan dari luar diri.

## 3. Cara Belajar

Cara belajar seseorang itu sangat besar juga pengaruhnya terhadap pencapaian belajarnya, belajar tanpa memahami tidak ada hasilnya tapi belajar sambil memahami itu akan membawahkan pengaruh terhadap hasil belajar.

## 2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

### a) Keluarga

Keluarga adalah Ayah dan Ibu serta yang menjadi penghuni rumah. Orang tua salah satu pendidik yang paling utama bagi anak-anaknya, orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak, anak buah bimbingan dan dorongan

sekaligus memberikan biaya untuk melanjutkan pendidikannya.

Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Kami dan guru-guru yang lainnya, tidak bisa berbuat apa-apa kepada siswa- siswi yang ada di SD Negeri 061/XI Koto Panap ini dalam hal memaksakan memberikan pendidikan yang tidak sewajarnya, kami cukup memberikan pendidikan yang berlaku dikurikulum dengan memperlakukan pembelajaran yang kami gunakan.

b) Sekolah

Sekolah merupakan sebagai tempat belajar yang turut mempengaruhi sejauh mana tingkat keberhasilan proses pembelajaran. Ditinjau dari kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi SD Negeri 061/XI Koto Panap. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Sekolah merupakan suatu fasilitas yang bisa memacu siswa-siswi untuk meraih cita-cita, berkat dukungan orang tua dan bimbingan guru-guru disekolah serta fasilitas-fasilitas yang dipergunakan disekolah dalam hal proses pembelajaran.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap.

Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka hal ini semua akan mendorong anak lebih giat belajar. Ataukah sebaliknya apabila tinggal dilingkungan yang tidak berpendidikan, anak-anaknya nakal, tidak sekolah dan banyak pengangguran maka akan mempengaruhi semangat belajar dan motivasi belajar berkurang atau tidak ada sama sekali untuk belajar.

### **3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap**

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas, karena mengajar merupakan salah satu komponen dari sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Dalam proses pembelajaran di sekolah, guru diharapkan memainkan tugas dan perannya. Fungsi dan tugas guru meliputi; tugas pengajaran atau guru sebagai pengajar, tugas bimbingan dan penyuluhan atau guru sebagai pemberi bimbingan dan penyuluhan, dan tugas administrasi atau guru sebagai pemimpin (manajer kelas). Sesuai dengan fungsinya sebagai pengajar, pembimbing dan penyuluhan, serta pengelola pembelajaran, maka diperlukan adanya berbagai peran guru yang senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lainnya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan salah seorang guru SD Negeri 061/XI Koto Panap yang menyatakan bahwa:

Peran motivasi sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, setiap guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai.

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Devi (Guru PAI) bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dengan sejumlah indikator yang melingkupinya dalam proses pembelajaran.

“Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan anak didik, menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh anak didik dan melakukan pemetaan tentang materi pelajaran. Guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diindikasikan dengan bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan anak didik, menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh anak didik dan melakukan pemetaan tentang materi pelajaran tersebut, diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran” (Devi, Wawancara 25 Agustus 2022).

Berdasarkan yang dijelaskan oleh Ibu Devi selaku Guru PAI di SD Negeri 61/XI Koto Panap peran guru sebagai fasilitator dalam proses

pembelajaran. Sebagai pemberian fasilitas atau kemudahan dengan menciptakan suasana kegiatan belajar yang sesuai dengan perkembangan dan pengalaman anak didik sehingga interaksi belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diindikasikan dengan pemahaman guru terhadap berbagai jenis dan fungsi media dan sumber belajar, keterampilan guru dalam merancang suatu media, kemampuan guru dalam mengorganisasi berbagai jenis media, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya.

Kemudian dengan adanya Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap maka motivasi belajar bagi siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri 061/XI Koto Panap ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh siswa.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

##### **1. Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap**

- a. Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa pada mata pelajaran PAI pada hakikatnya pelaksanaan dan perwujudan motivasi belajar bagi siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap ini sudah sesuai kebutuhan, dorongan, motivasi dan minat yang ada pada diri siswa sehingga belajar mereka berjalan dengan baik sebagaimana pada lampiran.15 hasil wawancara catatan lapangan 5 dengan siswa kelas V (siswa tertarik terhadap pembelajaran PAI), dan pada lampiran.15 hasil wawancara dengan siswa kelas VI (siswa tidak mengantuk saat guru mengajar).

##### **2. Hambatan dan Pendukung Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap**

- a. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap Guru PAI di SD Negeri 061/XI Koto Panap dilokasi penelitian. Bahwa hambatan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap Secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu :

## 1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hambatan yang dialami oleh Guru PAI terhadap siswa yang datang dari lingkungan masyarakat. Eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar dapat digolongkan menjadi dua faktor:

- Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial anak dapat menimbulkan kesulitan dalam belajar.

- Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial adalah fisik dan lokasi gedung sekolah, lokasi rumah tempat tinggal keluarga anak, alat-alat belajar, cuaca, serta waktu belajar yang digunakan anak.

## 2. Faktor Internal

Faktor internal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyebab hambatan yang dihadapi Guru PAI yang berasal dari diri siswa itu sendiri dalam menumbuhkan motivasi belajar. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan biologis serta faktor psikologis.

- Faktor Fisiologis dan Biologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu.

- Faktor Psikologis

Beberapa faktor psikologis utama yang mempengaruhi proses belajar anak adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap dan bakat.

b. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam terhadap Guru PAI di SD Negeri 061/XI Koto Panap lokasi penelitian. Bahwa Pendukung Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri 061/XI Koto Panap ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhi pencapaiannya motivasi belajar siswa. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhi maka secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian:

1. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

- Faktor Fisiologis (kesehatan)

Kesehatan jasmani dan rohani itu sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seorang anak tidak sehat maka gairah belajarnya kurang baik.

- Faktor Psikologis

a) Bakat

Sesuai dengan salah seorang guru di SD Negeri 061/XI Koto Panap. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

Seorang anak apabila memiliki bakat yang tinggi begitu kita menjelaskan atau menyebutkannya maka anak itu cepat responnya sangat tinggi alias cepat mengerti.

b) Minat dan motivasi

Minat dan motivasi merupakan dua aspek yang sangat besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajarnya.

c) Cara Belajar

Cara belajar seseorang itu sangat besar juga pengaruhnya terhadap pencapaian belajarnya.

2. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

a) Orang Tua

Orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan seorang anak, anak buah bimbingan dan dorongan sekaligus memberikan biaya untuk melanjutkan pendidikannya. Salah seorang guru yang mengemukakan bahwa:

“Kami dan guru-guru yang lainnya, tidak bisa berbuat apa-apa kepada siswa- siswi yang ada di SD Negeri 061/XI Koto Panap ini dalam hal memaksakan memberikan pendidikan yang tidak sewajarnya, kami cukup memberikan pendidikan yang berlaku dikurikulum dengan memperlakukan pembelajaran yang kami gunakan.”

b) Sekolah

Ditinjau dari kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid

perkelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, yang kesemuanya itu dapat mempengaruhi keberhasilan siswa-siswi.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa. Jika disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik maka hal ini semua akan mendorong anak lebih giat belajar.

### **3. Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap**

Berdasarkan kesimpulan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Devi (Guru PAI) bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator dengan sejumlah indikator yang melingkupinya dalam proses pembelajaran.

“Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, guru sebaiknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan anak didik, menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh anak didik dan melakukan pemetaan tentang materi pelajaran. Guru sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran sebagaimana yang diindikasikan dengan bahan

referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan anak didik, menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh anak didik dan melakukan pemetaan tentang materi pelajaran tersebut, diharapkan dapat mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran” (Devi, Wawancara 25 Agustus 2022).

Berdasarkan yang dijelaskan oleh Ibu Devi selaku Guru PAI di SD Negeri 61/XI Koto Panap peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran diindikasikan dengan pemahaman guru terhadap berbagai jenis dan fungsi media dan sumber belajar, keterampilan guru dalam merancang suatu media, kemampuan guru dalam mengorganisasi berbagai jenis media, serta kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak didiknya.

## **B. Saran**

1. Meskipun hasil penelitian ini telah membuktikan bahwa peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sudah sangat baik, akan tetapi guru diharapkan bisa terus aktif dan kreatif dalam menggunakan metode dan media yang tepat dalam memberikan pembelajaran kepada siswa.
2. Diharapkan kepada siswa untuk lebih meningkatkan konsentrasi dan motivasi pada saat proses belajar mengajar, karena materi yang disampaikan oleh guru perlu dicerna dan dipahami, dan khususnya siswa hendaknya senantiasa mengembangkan motivasinya dalam belajar

pendidikan agama islam karena pendidikan agama islam merupakan bekal hidup sangat penting untuk kehidupan sekarang maupun pada masa yang akan datang.

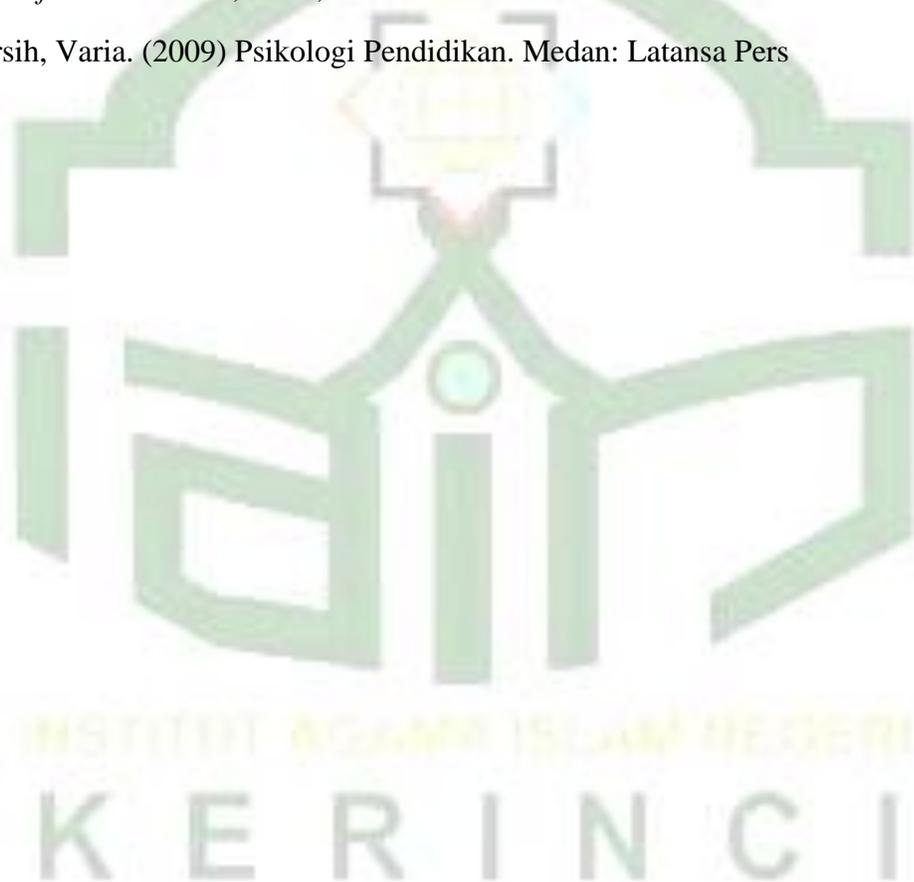


## DAFTAR PUSTAKA

- Achadah. Alif, (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang, *Jurnal Darussalam*, Vol. X, No.2
- Amir Daien Indrakusuma. (2010). Pengantar Ilmu Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional. h. 263
- Arianti. (2018). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 12, No. 2, h.133-134
- Asdam. Muhammad. (2013). Pengaruh Pemberian Evaluasi Ulangan Harian Terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa tingkat SMP Kabupaten Maros, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Nomor 066
- Ayu Lestari Azis. (2017). “Pengaruh Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Bisnis Kelas X Peserta Didik Kelas X Di Smkn 4 Makassar”, Ekonomi Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar
- Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt. (2002). Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan, terj. Agus Setiadi. Jakarta: PT Gramedia. h. 4
- J.Moleong, Lexy. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif* , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Kompri. (2019). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*”. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- M. Dalyono. (2005). Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Asdi Mahasatya. h. 57

- Maesaroh, Siti. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam”, *Media Neliti, Vol.1 No.1*
- Maksum. (2020). Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Smpn 2 Cibinong, *Jurnal AKRAB JUARA*, Vol.5 No.1, h.188-189
- Masni. Harbeng, (2015). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar, *Dikdaya, Vol. 05 No.01*
- Masyuni Weka Hery Setiawan. (2017). *Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 134 Kalumpang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.*
- Moleong Lexy. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : CV.
- Moleong, Lexy J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, cetakan ke-36*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Nanang Purwanto. (2014). *Pengantar Pendidikan. Yogyakarta : Graha Ilmu*
- Ni Putu Sri Nonik Andayan. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada. *e-journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling. Vol.2 No.1*
- Ningrum, (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 METRO TAHUN PELAJARAN 2016/2017, *Junal Promosi, Vol.5, No.1*
- Patton, Michael Quinn. (1987). *Triangulasi. Dalam Moleong (Ed.), Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi(hlm. 330-331). Cetakan ke-29.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2010). Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan praktek Pengembangan Kurikulum KTSP. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N (1989). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: SinarBaru
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian.* Bandung: Alfabeta.

- Sugono, Dendy dkk. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. Jakarta: Pusat Bahasa
- Sumiati. (2018). Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Tarbawi*. Vol.3 No 2. h.163-164
- Tasyrifany Akhmad. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (SD) di Kota Kupang. Al Manam: *Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, Vol.1 No.2, h.71-72
- Widiyanto, Bayu. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru, *Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, Vol.3, No.1
- Winarsih, Varia. (2009) Psikologi Pendidikan. Medan: Latansa Pers



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Lembar Observasi Guru

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri  
061/XIKoto Panap

#### Lembaran Observasi Guru

NO	Objek Observasi	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar?	
2.	Apakah bapak/ibu memberikan tugas kepada siswa setiap pertemuan pembelajaran?	
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan angka/nilai kepada siswa?	
4.	Apakah bapak/ibu memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif dalam belajar?	
5.	Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan sikap semangat dalam mengajar?	
6.	Bagaimana cara guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerjasama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar?	
7.	Bagaimana contoh bapak/ibu bersikap ramah dengan siswa?	
8.	Apakah bapak/ibu memiliki rencana yang matang di dalam kegiatan belajar mengajar?	
9.	Apakah bapak/ibu mengontrol siswa didalam kelas dg memperhatikan satu per satu siswa?	

10.	Apakah bapak/ibu mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi?	
-----	-------------------------------------------------------------------------------------	--



## Lampiran 2. Lembar Observasi Siswa

### Lembaran Observasi Siswa

NO	Objek Observasi	Jawaban
1.	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI?	
2.	Apakah anda aktif dalam menanyakan materi PAI yang belum dipahami?	
3.	Pada saat jam pelajaran dimulai. Apakah anda sering mengantuk dikelas?	
4.	Apakah anda terlihat senang dengan apa yang diajarkan oleh guru PAI?	
5.	Apakah anda memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran?	
6.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI?	
7.	Apakah anda mengalami kesulitan belajar saat guru PAI menjelaskan materi?	
8.	Apakah anda mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru PAI?	
9.	Apakah anda saling bekerja sama saat guru PAI memberikan tugas kelompok?	
10.	Apakah anda mendengarkan arahan dan larangan dari guru PAI dikelas?	

### Lampiran 3. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI  
Koto Panap

#### Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 061/XI Koto Panap

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tgl :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas V dan VI di SD Negeri 061/XI KotoPanap?	
2.	Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa ?	
3.	Apakah ada kendala-kendala guru dalam meningkatkan motivasi siswa?	
4.	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ?	

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

#### Lampiran 4. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

##### Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah

No.	Indikator	No. Lembar Wawancara
1.	Mengetahui motivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)	1
2.	Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas VII-7 pada mata pelajaran PAI)	2
3.	Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas VII-7	3, 4



## Lampiran 5. Pedoman Wawancara dengan Guru PAI

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI  
Koto Panap

### Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SD Negeri 061/XI Koto Panap

Nama :

Jenis Kelamin :

Hari/Tgl :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran PAI ?	
2.	Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas V dan VI selama ini ?	
3.	Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam memotivasi belajar siswa?	
4.	Metode apa yang paling sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI ?	
5.	Apakah bapak/ibu menggunakan simulasi dan permainan dalam proses belajar mengajar?	
6.	Setelah proses belajar mengajar dilakukan seberapa meningkatnya motivasi belajar siswa pelajaran PAI ?	
7.	Adakah dokumentasi siswa tentang meningkatnya hasil pembelajaran PAI dikelas V dan VI?	
8.	Apa harapan bapak/ibu terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI ?	
9.	Apa saja faktor pendukung yang dapat menghambat motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI?	

**Lampiran 6. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru PAI****Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)  
SD Negeri 061/XI Koto Panap**

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>No. Lembar Wawancara</b>
1.	Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI	1,2
2.	Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI.	3, 4, 5
3.	Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas V dan VI.	6, 7, 8



## Lampiran 7. Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V dan VI

Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI  
Koto Panap

### Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V dan VI SD Negeri 061/XI Koto Panap

Nama Siswa :

Jenis Kelamin :

Hari/Tgl :

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran PAI ?	
2.	Apakah anda pernah mengantuk di kelas ?	
3.	Apakah guru menggunakan berbagai macam cara pada saat mengajar pembelajaran PAI ?	
4.	Apakah guru selalu memberikan pujian kepada anda ketika anda berhasil/berprestasi dalam belajar ?	
5.	Apakah guru pernah memberikan tugas?	
6.	Apakah guru pernah memberikan hukuman jika anda tidak mengerjakan tugas atau PR?	
7.	Apakah anda mengalami kesulitan belajar saat guru PAI mengajar ?	
8.	Apakah anda memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran?	
9.	Apakah setiap kali guru selesai menjelaskan materi pembelajaran ada yang bertanya mengenai materi yang anda belum pahami?	
10.	Apakah anda aktif dalam belajar di kelas?	

### Lampiran 8. Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa Kelas V dan VI

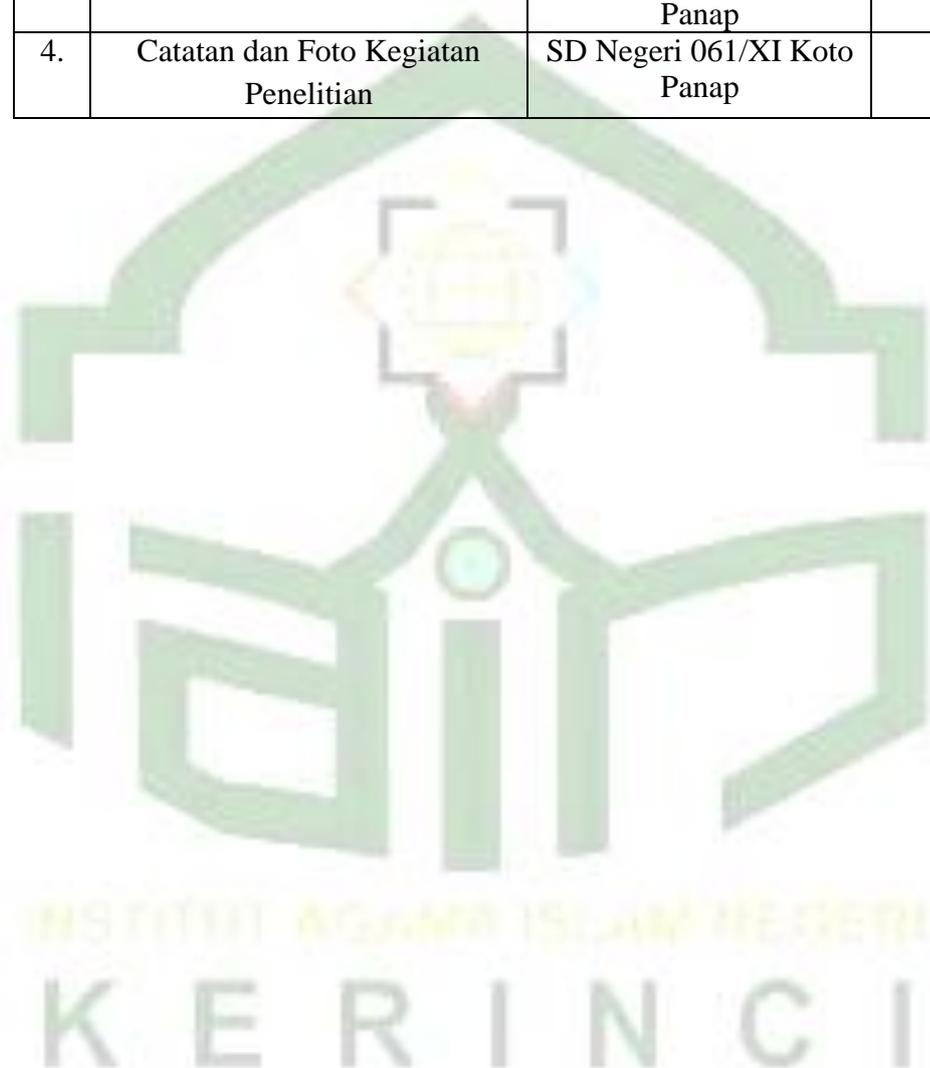
#### Kisi-kisi Pedoman Wawancara dengan Siswa

No.	Indikator	No. Lembar Wawancara
1.	Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI.	1,2
2.	Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI	3, 4, 5,6,7
3.	Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas V dan VI	8, 9, 10,



**Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi**

<b>No.</b>	<b>Data yang Diambil</b>	<b>Sumber</b>	<b>Ket</b>
1.	Profil Sekolah	SD Negeri 061/XI Koto Panap	√
2.	Data Identitas Guru	SD Negeri 061/XI Koto Panap	√
3.	Data Identitas Siswa	SD Negeri 061/XI Koto Panap	√
4.	Catatan dan Foto Kegiatan Penelitian	SD Negeri 061/XI Koto Panap	√



## Lampiran 10. Surat SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jalan Kapten Murodi Sungai Penuh Telp. 0748 - 21065 Faks : 0748 - 22114  
 KodePos : 37112 Website: www.stainkerinci.ac.id e-mail : info@stainkerinci.ac.id

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Nomor: In.31/D.1/PP.00.9/16/2022

Berdasarkan Rapat Tim Seleksi Judul Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan tentang Penetapan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa, dengan ini Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci menetapkan:

1. Nama : Drs. DARSI, M.PdI  
 NIP : 196602092000031005  
 Pangkat/Golongan : Pembina/ IVa  
 Jabatan : Lektor Kepala  
 Sebagai : Pembimbing I

2. Nama : Dr. Oki Mitra, M.PdI  
 NIP : 1572041308900001  
 Pangkat/Golongan : Penata muda Tk.1/III/b  
 Jabatan : Asisten ahli  
 Sebagai : Pembimbing II

Dalam penulisan skripsi :

Nama : Nico Dwi Hastomi  
 NIM : 1810201054  
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Adab Mu'allim dan Hubungannya dengan Motivasi Tahfiz Al-Quran Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Pendung Talang Genteng

Demikian surat penetapan ini disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI : SUNGAI PENUH  
 PADANGGAL : 25 FEBRUARI 2022

Dekan,  
  
 DW. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 197306051999031004

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Peringgal

## Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Kampus



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesiar Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web:www.iainkerinci.ac.id, Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1094/2022  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

08 Agustus 2022

Kepada Yth,  
Kepala Dinas Pendidikan  
Sungai Penuh  
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Melalui surat ini Kami informasikan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang namanya tersebut dalam lampiran surat ini membutuhkan informasi dan data di salah satu sekolah yang berada di lingkungan Dinas Pendidikan Sungai Penuh. Data tersebut dibutuhkan mahasiswa dalam rangka penelitian untuk penulisan skripsi.

Waktu yang diberikan mulai tanggal 05 Agustus 2022 s.d 05 Oktober 2022. Sehubungan dengan itu, demi kelancaran kegiatan tersebut kami mengharapkan bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada mahasiswa tersebut.



Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Paringgal

## Lampiran 12. Surat Penelitian dari Kesbangpol



**PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH**  
**BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Jenderal Basuki Rahmat Nomor ..... Sungai Penuh Provinsi Jambi  
 Telp/Fax. (0748) 22162

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070/ 283/ Kesbangpol -2/VIII/2022

- Dasar** : 1. Permendagri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah  
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.  
 3. Peraturan Walikota Sungai Penuh Nomor 35 Tahun 2019 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Sungai Penuh
- Menimbang** : Surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Nomor In.31/D.1/PP.00.9/1593//2022 Tanggal 08 Agustus 2022 Hal permohonan izin penelitian.
- Kepala Badan Kesbangpol Kota Sungai Penuh, memberikan rekomendasi kepada :
- Nama : NICO DWI HASTOMI  
 NIM : 1810201054  
 Pekerjaan : MAHASISWA  
 Kebangsaan : INDONESIA  
 Alamat : Desa Koto Dumo, Kecamatan Tanah Kampung, Kota Sungai Penuh
- Untuk** : Melakukan penelitian dengan judul **PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SD NEGERI 061/XI KOTO PANAP**
- Tempat Penelitian** : SD Negeri 061/XI Koto Panap, Kecamatan Tanah Kampung
- Waktu** : 05 Agustus 2022 s.d 05 Oktober 2022
- Dengan Ketentuan** : 1. Sebelum melakukan Riset / Penelitian terlebih dahulu melapor kepada pimpinan dan pihak-pihak terkait setempat, untuk mendapat petunjuk seperlunya.  
 2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan yang berlaku di tempat penelitian.  
 3. Tidak dibenarkan melakukan Riset / penelitian yang tidak ada kaitannya dengan judul Riset / Penelitian dimaksud.  
 4. Tidak menggunakan Rekomendasi Penelitian ini untuk tujuan tertentu, di luar rekomendasi yang diterbitkan.  
 5. Rekomendasi ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.  
 6. Hasil penelitian diserahkan kepada Walikota Sungai Penuh melalui Badan Kesbang dan Politik Kota Sungai Penuh 1( Satu) exemplar.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Sungai Penuh, 10 Agustus 2022



a.n. KEPALA BADAN  
 Sekretaris  
  
 DAN WARMAN, S.Sos  
 Pembina  
 NIP. 19660606 198602 1 007

Tembusan :

1. Walikota Sungai Penuh.
2. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Sungai Penuh.
3. Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci
5. Kepala SD Negeri 061/XI Koto Panap Kecamatan Tanah Kampung
6. Yang bersangkutan.

## Lampiran 12. Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan



### PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Depali Parbo, Kecamatan Pondok Tinggi Kota Sungai Penuh 37112  
Telp/Faxsimile (0748) 22448

Laman : <http://www.sungaipenuhkota.go.id>

Ponsel : [disdikspn@gmail.com](mailto:disdikspn@gmail.com)

Sungai Penuh, 16 Agustus 2022

Nomor : 420/ *AG* /Disdik-1/VIII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian  
Nico Dwi Hastomi

Yth,  
Sdr. Kepala SD Negeri 061/Koto Panap  
Sungai Penuh  
di -  
Sungai Penuh

Berdasarkan Surat Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor : 070/283/Kesbangpol-2/VIII/2022 tanggal 10 Agustus 2022 dan surat Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Nomor : In.31/D.1/PP.00.9/1594/2022 tanggal 08 Agustus 2022 perihal seperti pada pokok di atas, Kepala Dinas Pendidikan Kota Sungai Penuh dengan ini memberi Izin kepada :

Nama : Nico Dwi Hastomi  
NIM : 1810201054  
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Untuk Melaksanakan Penelitian di :

Sekolah : SD Negeri 061/XI Koto Panap  
Tanggal : 05 Agustus 2022 s.d 05 Oktober 2022  
Judul Penelitian : "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI  
BELAJAR SISWA SD NEGERI 061/XI KOTO PANAP "

agar dapat di terima dan mohon bantuan lebih lanjut, terima kasih.

a.n KEPALA DINAS PENDIDIKAN  
KOTA SUNGAI PENUH  
SEKRETARIS,  
U.b  
Kasubbag Umum dan Kepegawaian

ZULHADI S.Pd  
Penata  
NIP. 19790414 201001 1 014

## Lampiran 13. Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SUNGAI PENUH  
DINAS PENDIDIKAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 061/XI KOTO PANAP  
KECAMATAN TANAH KAMPUNG  
Alamat: Jl. Stadion Pancasila- Kecamatan Tanah Kampung-Kota Sungai Penuh

### SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : *12* /SDN 061/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SD Negeri 061/XI Koto Panap, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NICO DWI HASTOMI  
NIM : 1810201054  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Tahun Akademik : 2022

Nama tersebut adalah Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 061 Koto Panap Tanggal 15 Agustus 2022 s/d 2 September 2022 dengan Judul Skripsi : "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.



## Lampiran 14. Hasil Observasi Guru

### Catatan Lapangan 1 Metode Pengumpulan Data: Observasi Guru

NO	Objek Observasi	Jawaban
1.	Apakah bapak/ibu memberikan metode pembelajaran yang bervariasi saat mengajar?	Iya, karena metode mengajar adalah strategi atau cara yang digunakan agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Setiap guru tentu memiliki karakter atau pembawaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan peserta didik.
2.	Apakah bapak/ibu memberikann tugas kepada siswa setiap pertemuan pembelajaran?	Kadang-kadang, karena selain mendidik siswa, kewajiban yang dilakukan seorang guru adalah memberikan tugas. Adanya pemberian tugas ini bertujuan agar motivasi belajar siswa semakin meningkat bukan hanya di sekolah namun juga saat di rumah. Sering kali tugas sekolah masuk dalam metode pembelajaran karena diyakini sebagai tips mengajar efektif untuk Bapak/Ibu guru.
3.	Bagaimana cara bapak/ibu memberikan angka/nilai kepada siswa?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun kebijakan penilaian yang jadi patokan dalam pemberian nilai,</li> <li>2. Memastikan bahwa siswa tahu kebijakan penilaian yang telah Anda susun,</li> <li>3. Menyiapkan catatan penilaian yang lengkap dan akurat,</li> <li>4. Membuat grafik distribusi nilai,</li> <li>5. Konsisten.</li> </ol>
4.	Apakah bapak/ibu memberikan pujian ketika ada siswa yang bersikap baik atau positif	Iya, agar siswa termotivasi dalam menerima pembelajaran.

	dalam belajar?	
5.	Bagaimana cara bapak/ibu menunjukkan sikap semangat dalam mengajar?	Dengan membuat siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar, Menciptakan suasana kelas yang kondusif, Menciptakan metode belajar yang variatif, Meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar, Memberikan reward.
6.	Bagaimana cara guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bekerja sama dengan temannya apabila mengalami kesulitan dalam belajar?	Dengan cara menyampaikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok.
7.	Bagaimana contoh bapak/ibu bersikap ramah dengan siswa?	Menunjukkan kepedulian, perhatian, kebaikan, dan berbagi tanggung jawab dengan siswa.
8.	Apakah bapak/ibu memiliki rencana yang matang didalam kegiatan belajar mengajar?	Iya, Pada hakikatnya tujuan utama dari perencanaan pembelajaran yaitu untuk mengarahkan dan membimbing kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran tersebut. Rencana pembelajaran yang biasanya dipersiapkan disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).
9.	Apakah bapak/ibu mengontrol siswa di dalam kelas dengan memperhatikan satu persatu siswa?	Iya, dengan cara membangun komunikasi yang baik dengan siswa, Melibatkan semua siswa dalam membuat aturan. Mengamati dan memahami perilaku setiap siswa. Memberikan dukungan siswa dalam belajar.

10.	Apakah bapak/ibu mampu mengembangkan materi pelajaran pada saat penyampaian materi?	Iya, karena salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru adalah kemampuan guru dalam menguasai materi ajar dan mengembangkannya, karena materi ajar merupakan komponen yang sangat penting dalam pembelajaran dan merupakan bagian penting untuk menentukan keberhasilan peserta didik.
-----	-------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



### Lampiran 15. Hasil Observasi Siswa

#### Catatan Lapangan 2 Metode Pengumpulan Data: Observasi Siswa

NO	Objek Observasi	Jawaban
1.	Apakah anda bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran PAI?	Ya, karena guru yang mengajar adalah guru favorit saya.
2.	Apakah anda aktif dalam menanyakan materi PAI yang belum dipahami?	Kadang-kadang.
3.	Pada saat jam pelajaran dimulai. Apakah anda sering mengantuk dikelas?	Kadang-kadang.
4.	Apakah anda terlihat senang dengan apa yang diajarkan oleh guru PAI?	Ya, karena banyak membahas tentang kegiatan keseharian saya.
5.	Apakah anda memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran?	Ya.
6.	Apakah anda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI?	Ya, Sering.
7.	Apakah anda mengalami kesulitan belajar saat guru PAI menjelaskan materi?	Kadang-kadang, karena ada teman yang usil di dalam kelas.
8.	Apakah anda mencatat hal-hal penting yang dijelaskan guru PAI?	Kadang-kadang.
9.	Apakah anda saling bekerja sama saat guru PAI memberikan tugas kelompok?	Ya, karena dapat memudahkan dalam mencari jawaban.
10.	Apakah anda mendengarkan arahan dan larangan dari guru PAI dikelas?	Ya, supaya terhindar dari hukuman.

## Lampiran 16. Hasil Wawancara

### Catatan Lapangan 3

#### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dengan Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu/24 Agustus 2022

Jam : 09.30

Lokasi : Ruang

Sumber Data : Ibu Patmawati

Informan adalah Ibu Patmawati beliau adalah Kepala Sekolah SD Negeri 061/XI Koto Panap. Hasil wawancara penulis dengan Ibu Patmawati sebagai berikut:

#### A. Indikator 1

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI)

Penulis : Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 061/XI Koto Panap?

Jawab: Pelaksanaan dan penerapan motivasi belajar bagi siswa SD Negeri 061/XI Koto Panap telah berjalan dengan baik dan lancar. Dikatakan baik dan lancar karena pembangkitan motivasi belajar yang dilakukan oleh guru SD Negeri 061/XI Koto Panap ini telah sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motivasi, dan minat yang dimiliki oleh siswa.

#### B. Indikator 2

(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI)

Penulis: Apa faktor pendukung dan penghambat guru dalam meningkatkan motivasi siswa?

Jawab: **Faktor pendukung** salah satunya yaitu bakat, seorang anak apabila memiliki bakat yang tinggi begitu kita menjelaskan atau menyebutkannya maka anak itu cepat responnya yang sangat tinggi alias cepat mengerti. **Faktor penghambat** salah satunya yaitu datang

dari lingkungan masyarakat itu sendiri. Siswa lebih senang bermain sesamanya atau menonton televisi yang bersifat hiburan dari pada belajar, baik dirumah atau les tambahan disekolah.

### **C. Indikator 3**

(Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas V dan VI)

Penulis: Apakah ada kendala-kendala guru dalam meningkatkan motivasi siswa?

Jawab: Ada, yaitu faktor yang ada dalam diri siswa berupa sikap dan kepribadian, faktor yang berasal dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial yang meliputi lingkungan sekolah dan teman sekolah. Lingkungan non sosial meliputi keadaan sekitar sekolah atau kondisi lingkungan sekolah.

Penulis: Bagaimana menurut bapak/ibu tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawab: Peran motivasi sangat besar dalam proses pembelajaran di sekolah. Karena itu, setiap guru tidak terkecuali guru pendidikan agama Islam harus mampu mendorong timbulnya motivasi terutama motivasi belajar sehingga siswa dapat memperoleh prestasi belajar yang memadai.

## Catatan Lapangan 4

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dengan Guru

Hari/Tanggal : Kamis/25 Agustus 2022

Jam : 09.30

Lokasi : Ruang

Sumber Data : Ibu Devi

Informan adalah Ibu Devi beliau mengampu mata pelajaran PAI dikelas V dan kelas VI SD Negeri 061/XI Koto Panap. Hasil wawancara penulis dengan Ibu Devi sebagai berikut:

#### **A. Indikator 1**

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI)

Penulis: Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum proses pembelajaran PAI?

Jawab: Pertama saya harus Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), kedua harus mempersiapkan media pembelajaran, ketiga saya mempersiapkan dan mempelajari materi pelajaran sebelum mengajar, keempat saya juga harus menentukan strategi dalam mengajar, trakhir harus memahami karakter siswa.

Penulis: Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas V dan VI selama ini?

Jawab: Motivasi belajar siswa kelas V dan VI sudah meningkat dan dalam mengikuti belajar pembelajaran juga sudah baik.

#### **B. Indikator 2**

(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V dan VI pada Mata Pelajaran PAI)

Penulis: Apa saja upaya yang bapak/ibu lakukan dalam memotivasi belajar siswa?

Jawab: Saya menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menggunakan media sebagai alat bantu, memberikan nilai terhadap hasil pekerjaan

siswa, memberikan tugas, memberikan pujian atas pencapaian siswa, dan memberikan hukuman apabila ada siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya.

Penulis: Metode apa yang paling sering bapak/ibu gunakan dalam proses pembelajaran PAI?

Jawab: Kami (guru-guru) di SD ini menggunakan berbagai macam metode mengajar sebagai upaya untuk dapat menggairahkan siswa belajar, jadi metode yang kami gunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian, misalnya pada saat menyajikan materi pelajaran kepada siswa menggunakan metode ceramah, tetapi dengan melihat situasi dan kondisi dikelas pada saat itu yang sudah mulai bosan maka kami kemudian menggunakan metode Tanya jawab atau diskusi untuk memecahkan suatu masalah sekaligus untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Penulis: Apakah bapak/ibu menggunakan simulasi dan permainan dalam proses belajar mengajar?

Jawab: Iya, dengan menggunakan metode simulasi maka proses belajar mengajar semakin memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

### **C. Indikator 3**

(Mengetahui pengaruh motivasi belajar guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas V dan VI)

Penulis: Setelah proses belajar mengajar dilakukan seberapa meningkatnya motivasi belajar siswa pelajaran PAI ?

Jawab: Motivasi belajar siswa dikatakan baik dan lancar.

Penulis: Adakah ada dokumentasi siswa tentang meningkatnya hasil pembelajaran PAI dikelas V dan VI?

Jawab: Ada, berupa nilai sehari-hari dan rapor kalau saya kasih ujian rata-rata nilainya bagus, mereka mampu karena sebelum itu memang belajar, dan ketika saya beri nilai mereka lebih terpacu lagi dalam belajar.

Penulis: Apa harapan bapak/ibu terkait dengan peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI ?

Jawab: Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dapat berhasil dengan baik maka harus didukung dengan personil yang memiliki kemampuan dan motivasi yang tinggi serta dapat terlibat aktif dalam penanganan siswa untuk memotivasi belajar siswa dan lembaga ini perlu melakukan monitoring dan evaluasi bersama bukan saja kepala sekolah dan komite sekolah tetapi semua komponen yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung ikut dalam melakukan monitoring dan evaluasi ini.

## Catatan Lapangan 5

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dengan Siswa Kelas V

Nama : Fanya Lufia Fadila

Hari/Tanggal : Selasa/30 Agustus 2022

Jam : 09.30

Lokasi : Ruang Kelas V

Informan adalah siswa kelas V SD Negeri 061/XI Koto Panap. Hasil wawancara penulis dengan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

#### A. Indikator 1

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI)

Penulis: Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran PAI?

Jawab: Sangat tertarik, karena dengan belajar PAI dapat meningkatkan keimanan kita.

Penulis: Apakah anda pernah mengantuk dikelas?

Jawab: Tidak Pernah, karena guru menerangkan dengan penuh semangat.

#### B. Indikator 2

(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI)

Penulis: Apakah guru menggunakan berbagai macam cara pada saat mengajar pembelajaran PAI?

Jawab: Kadang-kadang guru menerangkan dengan menerangkan

Penulis: Apakah guru selalu memberikan pujian kepada anda Ketika anda berhasil/berprestasi dalam belajar?

Jawab: Sering, Guru selalu memberikan pujian dan nasehat yang baik.

Penulis: Apakah guru pernah memberikan tugas?

Jawab: Sering, Guru memberikan tugas di akhir jam pelajaran.

Penulis: Apakah guru pernah memberikan hukuman jika anda tidak mengerjakan tugas atau PR?

Jawab: Sering, guru memberikan hukuman dan juga teguran.

Penulis: Apakah anda mengalami kesulitan belajar saat guru PAI mengajar?

Jawab: Kadang-kadang, saya mengalami kesulitan

### **C. Indikator 3**

(Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas V dan VI)

Penulis: Apakah anda memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran?

Jawab: Iya, saya selalu memperhatikan guru menjelaskan

Penulis: Apakah setiap kali guru selesai menjelaskan materi pembelajaran ada yang bertanya mengenai materi yang anda belum pahami?

Jawab: Kadang-kadang

Penulis: Apakah anda aktif dalam belajar dikelas?

Jawab: Iya, saya selalu aktif dalam belajar dimata pelajaran PAI.

## Catatan Lapangan 6

### Metode Pengumpulan Data: Wawancara dengan Siswa Kelas VI

Nama : Adek Kiawan

Hari/Tanggal : Kamis/31 Agustus 2022

Jam : 09.30

Lokasi : Ruang Kelas VI

Informan adalah siswa kelas VI SD Negeri 061/XI Koto Panap. Hasil wawancara penulis dengan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

#### A. Indikator 1

(Mengetahui motivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI)

Penulis: Apakah anda tertarik dengan mata pelajaran PAI?

Jawab: Sangat tertarik, karena dengan belajar PAI saya dapat mengenal mana yang baik mana yang buruk

Penulis: Apakah anda pernah mengantuk dikelas?

Jawab: Tidak pernah

#### B. Indikator 2

(Mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam memotivasi belajar siswa kelas V dan VI pada mata pelajaran PAI)

Penulis: Apakah guru menggunakan berbagai macam cara pada saat mengajar pembelajaran PAI?

Jawab: Kadang-kadang, dengan belajar berkelompok.

Penulis: Apakah guru selalu memberikan pujian kepada anda Ketika anda berhasil/berprestasi dalam belajar?

Jawab: Sering, guru memberikan arahan dan pujian.

Penulis: Apakah guru pernah memberikan tugas?

Jawab: Sering, Guru memberikan tugas yang akan dikerjakan di sekolah dan juga PR untuk dirumah.

Penulis: Apakah guru pernah memberikan hukuman jika anda tidak mengerjakan tugas atau PR?

Jawab: Pernah, Guru memberikan hukuman dan teguran.

Penulis: Apakah anda mengalami kesulitan belajar saat guru PAI mengajar?

Jawab: Kadang-kadang

### **C. Indikator 3**

(Mengetahui pengaruh motivasi guru dalam proses pembelajaran PAI pada kelas V dan VI)

Penulis: Apakah anda memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran?

Jawab: Iya, saya selalu memperhatikan guru menjelaskan

Penulis: Apakah setiap kali guru selesai menjelaskan materi pembelajaran ada yang bertanya mengenai materi yang anda belum pahami?

Jawab: Kadang-kadang ada yang bertanya.

Penulis: Apakah anda aktif dalam belajar dikelas?

Jawab: Iya, saya selalu aktif dalam belajar dikelas.

## Lampiran 17. Dokumentasi Penelitian di SD Negeri 061/XI Koto Panap

### DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ibu Patmawati  
selaku Kepala Sekolah SD Negeri  
061/XI Koto Panap

Hari : Rabu

Tanggal : 24 Agustus 2022

Jam : 09.30

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Ibu Patmawati



Wawancara dengan Ibu Devi Susianti  
selaku Guru Pengampu di Mata  
Pelajaran PAI SD Negeri 061/XI Koto  
Panap

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Agustus 2022

Jam : 10.00

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Ibu Devi Susianti



**Wawancara dengan Siswa Kelas V SD Negeri 061/XI Koto Panap**

Nama : Fanya Lufia Fadila  
 Hari : Selasa  
 Tanggal : 30 Agustus 2022  
 Jam : 10.30  
 Lokasi : Ruang Kelas V



**Foto Bersama dengan Siswa Kelas V SD Negeri 061/XI Koto Panap**

Hari : Selasa  
 Tanggal : 30 Agustus 2022  
 Jam : 10.30  
 Lokasi : Ruang Kelas V



**Wawancara dengan Siswa Kelas VI SD Negeri 061/XI Koto Panap**

Nama : Adek Kiawan  
 Hari : Rabu  
 Tanggal : 31 Agustus 2022  
 Jam : 10.30  
 Lokasi : Ruang Kelas VI



Foto Bersama dengan Siswa Kelas VI  
SD Negeri 061/XI Koto Panap

Hari : Rabu

Tanggal : 31 Agustus 2022

Jam : 09.30

Lokasi : Ruang Kelas VI



### BIOGRAFI PENULIS

1. Nama : Nico Dwi Hastomi
2. Tempat/Tgl Lahir : Lubuk Besar/27 Juni 2000
3. Alamat : Koto Dumo
4. Email : [nicodwhstm@gmail.com](mailto:nicodwhstm@gmail.com)
5. Instagram : nicodwhstm
6. Jenis Kelamin : Laki-Laki
7. Agama : Islam
8. Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)/FTIK
9. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci
10. Jenjang Pendidikan

No.	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Tahun Kelulusan
1.	SD 058/XI Koto Dumo	Koto Dumo	2007-2012
2.	MTS Tanah Kampung	Tanah Kampung	2012-2015
3.	SMA Negeri 4 Sungai Penuh	Kota Sungai Penuh	2015-2018
4.	IAIN KERINCI	Sungai Liuk	2018-2023

Tanah Kampung, 30 Maret 2023

Penulis

**NICO DWI HASTOMI**  
**NIM : 1810201054**